



**PERAN KADER POSYANDU SEBAGAI AGEN PEMBARU
BAGI LANSIA DI DUKUH REJOSARI, KELURAHAN NGIJO,
KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

Sumarmi

1201411030

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ **Peran Kader Posyandu sebagai Agen Pembaru bagi Lansia di Dukuh Rejosari, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang** ” dan beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut diatas, saya siap menanggung resiko/ sanksi terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Semarang, 30 April 2015

Penulis



Sumarmi

NIM. 1201411030

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul : “ Peran Kader Posyandu sebagai Agen Pembaru bagi Lansia di Dukuh Rejosari, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada sidang skripsi pada :

Hari : *Jumat*

Tanggal : *24 April 2015*

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Pembimbing



Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd.,M.Si

NIP. 196807042005011001



Dra. Liliek Desmawati, M. Pd.

NIP.195912011984032002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ *Peran Kader Posyandu sebagai Agen Pembaru bagi Lansia di Dukuh Rejosari, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang* ” disusun oleh :

Nama : Sumarmi

NIM : 1201411030

Telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP Unnes pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 30 April 2015



Drs. Sutarwono, M.Pd.
NIP. 195705251983031015

Penguji I

Prof. Joko Sutarto, M.Pd.
NIP. 195609081983031003

Sekretaris

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si.
NIP. 196807042005011001

Penguji II

Dr. Tri Suminar, M.Pd.
NIP. 196705261995122001

Pembimbing/ Penguji III

Dra. Liliek Desmawati, M.Pd.
NIP. 195912011984032002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Berusalah untuk hidup di dunia ini seakan-akan kamu akan hidup selamanya dan beramallah untuk hidup di akhirat seakan akan kamu mati besok.(Al-Hadist).

PERSEMBAHAN :

1. Kepada Bapak dan ibu tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang dan mendoakan saya.
2. Teman –temanku seperjuangan PLS 2011.
3. Teman –teman kost GRACE terimakasih atas bantuannya dan semangatnya.
4. Terima kasih kepada semua orang yang setia memperhatikan dan mendampingi di kala suka atau duka.
5. Almamater UNNES.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul. “ Peran Kader Posyandu sebagai Agen Pembaru bagi Lansia di Dukuh Rejosari, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ”.

Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, ungkapan terimakasih penulis ucapkan kepada :

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd.,M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Liliek Desmawati, M. Pd. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Pengelola Posyandu Rahayu Kelurahan Ngijo Kabupaten Semarang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
5. Para usia lanjut yang bersedia meluangkan waktunya dalam penelitian ini.

Dengan segala keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, ~~30~~ April 2015



Penulis

||

ABSTRAK

Sumarni. 2015. “ **Peran Kader Posyandu sebagai Agen Pembaru bagi Lansia di Dukuh Rejosari, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang** ”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Di bawah bimbingan Dra. Liliek Desmawati, M. Pd.

Kata Kunci : Peran Kader, Agen Pembaru , Lansia, Posyandu.

Posyandu merupakan suatu wadah kelompok usia lanjut di masyarakat dimana dalam proses pembentukannya dilakukan oleh masyarakat bekerjasama dengan pemerintah sebagai wujud peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan. Posyandu berjalan dengan baik bila mendapat dukungan dari kader, kader diharapkan bisa memberikan dukungan peran dengan pelayanan yang meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengisian lembar KMS, memberikan penyuluhan atau penyebarluasan informasi kesehatan, menggerakkan serta mengajak usia lanjut untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu lansia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menanyakan secara langsung kepada subyek dan informan dengan pedoman wawancara dan dokumentasi dengan mengambil data dari kegiatan di Posyandu Rahayu Desa Rejosari yang berkenaan dengan masalah penelitian. Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat keadaan yang berkenaan dengan fokus penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:1) Peran kader posyandu untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia adalah melalui penggerakan masyarakat, penyuluhan dan pemantauan (2) Upaya yang dilakukan kader dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia yaitu melalui menjaga asupan nutrisi, pemeriksaan kesehatan, olahraga,dan penyuluhan (3). Kendala yang dihadapi kader dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia yaitu jarak, dana, dukungan keluarga, dan musim.

Saran dalam penelitian ini yaitu: (1) Diharapkan peserta posyandu lansia lebih termotivasi lagi untuk meningkatkan derajat kesehatannya (2) Diharapkan kader memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. (3) Diharapkan untuk kader lebih terampil dan berpengalaman dalam menangani kesehatan lansia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Batasan Istilah	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Kader	13
2.2 Peran Kader Sebagai Agen Pembaharu.....	14
2.2.1 Pengerak	14

2.2.2 Penyuluh	15
2.2.3 Pemantauan	15
2.3 Kader Posyandu Lansia	15
2.3.1 Syarat Kader	16
2.3.2 Tugas Kader	16
2.4 Agen Pembaru	16
2.4.1 Peranan Agen Pembaru Dalam Penyebaran Opsional	16
2.4.2 Peranan Dalam Keputusan Inovasi Otoritas.....	17
2.4.3 Faktor- faktor Keberhasilan Agen Pembaharu.....	17
2.5 Pengertian Lansia	18
2.6 Posyandu	20
2.6.1 Pengertian Posyandu	20
2.6.2 Pengertian Posyandu Lansia	21
2.6.3 Manfaat dan Tujuan Posyandu Lansia	21
2.6.4 Sasaran Posyandu lansia	22
2.6.5 Kegiatan Posyandu lansia	22
2.6.6 Jenis Pelayanan Kesehatan Posyandu lansia.....	23
2.6.7 Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan Posyandu	24
2.7 Kerangka Berfikir.....	25

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	27
3.2 Lokasi Penelitian.....	28

3.3 Fokus Penelitian	29
3.4 Subjek Penelitian.....	29
3.5 Sumber Data Penelitian.....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7 Keabsahan Data.....	34
3.8 Metode Analisis Data.....	36

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum	38
4.1.1 Lokasi Posyandu Lansia Rahayu	38
4.1.2 Sejarah Singkat Berdirinya Posyandu Lansia Rahayu	38
4.1.3 Sasaran	39
4.1.4 Tujuan Posyandu Lansia Rahayu	39
4.1.5 Visi dan Misi Posyandu Lansia Rahayu	39
4.1.6 Pokok Kegiatan Posyandu Lansia Rahayu.....	39
4.1.7 Struktur Organisasi Posyandu Lansia Rahayu	40
4.1.8 Waktu Pelaksanaan	40
4.1.9 Sarana dan Prasarana.....	40
4.1.10 Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan.....	41
4.1.11 Jadwal Kegiatan	42
4.1.12 Dana	42
4.1.13 Gambaran Umum Tentang Subyek Penelitian.....	43
4.2 Hasil Penelitian	44
4.2.1 Bentuk Pelayanan yang dilakukan Kader Posyandu sebagai	

Agen Pembaru bagi lansia.....	44
4.2.2 Proses Pelayanan yang dilakukan Kader Posyandu sebagai	
Agen Pembaru bagi Lansia	49
4.2.3 Kendala Kegiatan yang dilakukan Kader Posyandu sebagai	
Agen Pembaru bagi Lansia	55
4.3 Hasil Pembahasan	56
4.3.1 Bentuk Pelayanan yang dilakukan Kader Posyandu sebagai	
Agen Pembaru bagi lansia.....	56
4.3.2 Proses Pelayanan yang dilakukan Kader Posyandu sebagai	
Agen Pembaru bagi Lansia	61
4.3.3 Kendala Kegiatan yang dilakukan Kader Posyandu sebagai	
Agen Pembaru bagi Lansia	65
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan	69
5.2 saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Tabel Sarana dan Prasarana.....	41
4.2 Jadwal Kegiatan Layanan Kesehatan	42
4.3 Daftar Informan dan Subyek.....	43

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Kerangka Berpikir	26
Komponen Analisis Data	37
Struktur Kepengurusan Posyandu Rahayu.....	40

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi yang terus berkembang, Indonesia sangat fokus dalam memajukan negaranya, dengan berusaha mewujudkan masyarakat sehat, maju, dan sejahtera. Kemajuan terjadi pada segala bidang ilmu telah menghasilkan pencapaian hasil yang positif, khususnya pada ilmu pengetahuan dan teknologi bidang medis yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk dan meningkatkan umur harapan hidup manusia, yang pada akhirnya berdampak pada jumlah penduduk lansia yang meningkat. (Depkes, 2005)

Peningkatan angka harapan hidup dan bertambah jumlah lanjut usia disatu sisi merupakan salah satu keberhasilan dalam pembangunan sosial dan ekonomi, namun keberhasilan tersebut mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab baik pemerintah maupun masyarakat untuk memberikan perhatian lebih serius, karena dengan bertambahnya usia, kondisi dan kemampuan lanjut usia untuk beraktivitas semakin menurun. (KomNasLansia, 2010)

Dibutuhkan pemeliharaan serta peningkatan kesehatan dalam rangka mencapai masa tua yang sehat bahagia berdaya guna sehingga usia produktif mereka dapat ditingkatkan agar tetap dapat ikut serta berperan dalam pembangunan (Direktorat Gizi Masyarakat, 2000:1). Penuaan populasi (*population aging*) atau peningkatan proporsi penduduk usia tua (di atas 60 tahun)

dari total populasi penduduk telah terjadi di seluruh dunia. Proporsi penduduk usia lanjut (lansia) dari total penduduk dunia akan naik dari 10% pada tahun 1998 menjadi 15% pada tahun 2025, dan meningkat hampir mencapai 25% pada tahun 2050 (UNFA 2007). Populasi penduduk lansia di Asia dan Pasifik meningkat pesat dari 410 juta pada tahun 2007 menjadi 733 juta pada tahun 2025, dan diprediksi mencapai 1,3 triliun pada tahun 2050. (Macao dalam Fatmah: 2010:1)

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh (K. PATRICIA, 1993: 149)

In 1990 the number of persons aged 65 and over was 31 million (12 percent of the total population); of these, more than three million persons were 85 years and over. By the year 2030 approximately 65 million citizens will be aged 65 and over, and 8 million of those will be 85 years and over.' Yet health professionals generally are not trained to deal with the unique problems of the geriatric patient. Only a small proportion of health professionals have received specialized training in geriatrics/gerontology.

Artinya: Pada tahun 1990 jumlah orang yang berusia 65 dan lebih dari 31 juta (12 persen dari total penduduk); dari jumlah tersebut, lebih dari tiga million orang yang 85 tahun dan di atas. Pada tahun 2030 sekitar 65 juta warga akan umur 65 dan lebih, dan 8 juta dari mereka akan 85 tahun keatas.' Namun profesional kesehatan umumnya tidak dilatih untuk menangani masalah-masalah yang unik pasien geriatri. Hanya sebagian kecil dari profesional kesehatan memiliki penerimaan khusus pelatihan di geriatri gerontology.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga mengalami peningkatan populasi penduduk lansia dari 4,48% (5,3 juta jiwa) pada tahun 1971 menjadi 9,77% (23,9 juta jiwa) pada 2010. Bahkan pada tahun 2020 diprediksi akan terjadi ledakan jumlah penduduk lansia sebesar 11,34% atau sekitar 28,8 juta jiwa (Makmur 2006). Indonesia termasuk negara kelima yang akan memiliki

populasi lansia terbesar setelah Cina, India, Amerika Serikat, dan Meksiko (WHO 2002).

Meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut (lansia) menimbulkan masalah terutama dari segi kesehatan dan kesejahteraan lansia. Masalah tersebut jika tidak ditangani akan berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks. Masalah yang kompleks pada lansia baik dari segi fisik, mental, dan sosial berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan mereka, sehingga menyebabkan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan meningkat.

Pelayanan kesehatan yang diperlukan oleh lansiapun tidak hanya rehabilitatif dan kuratif saja melainkan secara komprehensif (terpadu) yang mencakup pelayanan preventif, kuratif, promotif, dan rehabilitatif. Namun, pelayanan kesehatan khusus lansia (*geriatri*) seperti ini belum semuanya tersedia di seluruh rumah sakit, baik swasta maupun Pemerintah dan Puskesmas di Indonesia. Bahkan di Provinsi dengan distribusi penduduk lansia terbanyak pun, masih belum merata pelayanannya.

Dalam rangka menurunkan angka masalah kesehatan lanjut usia dan meningkatkan ketersediaan fasilitas pelayanan lanjut usia. Pemerintah melakukan upaya peningkatan dan pemerataan layanan kesehatan melalui posyandu lansia. Menurut Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia, Komisi Nasional Lanjut Usia (2010) disebutkan bahwa Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non pemerintah, swasta,

organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitik beratkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif.

Menurut Depkes RI (2003), tujuan umum dibentuknya Posyandu lansia secara garis besar untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan usia lanjut agar mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sedangkan tujuan khusus pembentukan posyandu lansia antara lain : 1). Meningkatkan kesadaran para usia lanjut untuk membina sendiri kesehatannya, 2). Meningkatkan kemampuan dan peran serta keluarga dan masyarakat dalam menghayati dan mengatasi kesehatan usia lanjut, 3). Meningkatkan jenis dan jangkauan pelayanan kesehatan usia lanjut, 4). Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut.

Dari data (BPS, 2010) diketahui, di Provinsi Semarang jumlah pralansia usia 45-59 mencapai 160.580 jiwa. Adapun lansia usia 60 tahun keatas berjumlah 100.150 jiwa. Untuk Posyandu Rahayu di Kelurahan Ngijo dengan jumlah penduduk sekitar 2985 jiwa, rata-rata mereka yang berumur 56-79 tahun berjumlah 298 orang. Sedangkan usia 80 ke atas berjumlah 220 orang. Mengingat kondisi dan permasalahan lansia, maka penanganan masalah lansia harus menjadi prioritas, karena permasalahannya terus berpacu dengan pertambahan jumlahnya.

Lansia memiliki lebih banyak masalah kesehatan dan memanfaatkan lebih banyak layanan kesehatan dibanding orang dewasa muda. Mereka kemungkinan jarang mengalami masalah atau cedera akut, tetapi mereka justru lebih mungkin memiliki konsekuensi yang terus-menerus dan mengganggu dan lebih

berkemungkinan mengalami masalah kronis yang menyebabkan lebih banyak kunjungan ke dokter atau dirawat di rumah sakit.

Pembinaan lansia di Indonesia dilaksanakan berdasarkan peraturan Undang-Undang RI No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia yang menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan lansia, upaya penyuluhan, penyembuhan dan pengembangan lembaga.

Layanan kesehatan bagi lansia yang diwadahi melalui posyandu lansia sangat kita perlukan, dimana posyandu lansia ini dapat membantu masyarakat yang berusia lanjut sesuai dengan kebutuhannya dan pada lingkungan yang tepat, sehingga pelayanan kepada lansia dapat lebih optimal.

Bentuk pelayanan kesehatan diarahkan pada prinsip bahwa masyarakat bukanlah sebagai objek akan tetapi merupakan subjek dari pembangunan itu sendiri. Pada hakekatnya kesehatan dipolakan mengikutsertakan masyarakat secara aktif dan bertanggung jawab. Keikutsertaan masyarakat dalam meningkatkan efisiensi pelayanan adalah atas dasar terbatasnya daya dan adanya dalam operasional pelayanan kesehatan masyarakat akan memanfaatkan sumber daya yang ada dimasyarakat seoptimal mungkin.

Dengan terbentuknya kader kesehatan, pelayanan kesehatan yang selama ini dikerjakan oleh petugas kesehatan saja dapat dibantu oleh masyarakat. Dengan demikian masyarakat bukan hanya merupakan objek pembangunan, tetapi juga merupakan mitra pembangunan itu sendiri. Selanjutnya dengan adanya kader maka pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan sempurna berkat

adanya kader, jelaslah bahwa pembentukan kader adalah perwujudan pembangunan dalam bidang kesehatan. (Zulkifli. 2003:3)

Kegiatan Posyandu diharapkan tidak hanya membahas persoalan kesehatan saja, namun juga perlu perluasan peran para kader posyandu dalam aspek-aspek kehidupan lainnya. Seringnya kontak pertemuan antara para kader posyandu dengan masyarakat bisa memberikan pencerahan yang lain mengenai kehidupan bermasyarakat selain membahas masalah kesehatan. Kehidupan manusia ini adalah kehidupan yang kompleks. Kesehatan adalah salah satu aspek kehidupan dan ada banyak aspek-aspek sosial lainnya yang bisa dibahas.

Perluasan peran kader Posyandu yang dimaksud adalah berfikir tentang kehidupan dimasa mendatang dan kehidupan sosial tentang bagaimana membina hubungan sosial diantara anggota keluarga, hubungan sosial keluarga dengan masyarakat sekitar dan hubungan sosial masyarakat dengan pemerintah. Ketika pertemuan rutin, kader posyandu diharapkan dapat membantu pemerintah dalam memberikan pencerahan kepada masyarakat untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif. Banyak hal positif yang dapat diperoleh dari pertemuan-pertemuan antara kader posyandu dengan masyarakat.

Pertemuan posyandu selain menyangkut persoalan dalam hal kesehatan dapat juga berbagi pengalaman dan pengetahuan disamping sebagai ajang silaturahmi antara masyarakat. Momentum pertemuan posyandu bisa dijadikan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dan berbagi pengalaman positif guna mewujudkan masyarakat yang cerdas dan berwawasan yang bermanfaat bagi kehidupan kader posyandu dan masyarakat pada umumnya. (Khazalik: 2015)

Kader-kader inilah yang menjadi *agent of change* dan menggerakkan masyarakat agar mempunyai kesadaran untuk lebih menjaga kesehatannya dengan mengikuti kegiatan Posyandu. Tidak sulit bagi para kader Posyandu untuk mengajak masyarakat untuk ikut serta berkegiatan di Posyandu, karena kader sudah terbiasa mengerahkan masyarakat dalam suatu kegiatan. Diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar bahwa menjaga kesehatan itu penting dan perlu untuk disebarluaskan kepada masyarakat banyak. Besar atau kecil, banyak atau sedikit manfaat yang diterima masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu diharapkan akan mempengaruhi kelanjutan kehidupan dalam kesehariannya. Karena modal utama masyarakat sebenarnya adalah sadar akan pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri. (Sihombing: 2013)

Peran kader kesehatan sebagai ujung tombak di bidang kesehatan sudah mulai menurun ditandai dengan pemanfaatan posyandu hanya sebesar 13% dan 14% kategori posyandu Purnama dan Mandiri . Sehingga kader sebagai *agent of Change* adalah suatu bagian dari sistem. Mereka adalah orang-orang yang mampu memengaruhi sikap lansia untuk menerima sebuah inovasi.

Agent of Change atau dalam bahasa Indonesia yang biasa disebut agen pembaharu, biasanya merupakan orang-orang profesional yang telah mendapatkan pendidikan atau pelatihan tertentu untuk dapat memengaruhi sistem sosialnya. Di dalam buku "Memasyarakatkan Ide-ide Baru" yang ditulis oleh Rogers dan Shoemaker, fungsi utama dari *agent of Change* adalah menjadi mata rantai yang menghubungkan dua sistem sosial atau lebih. Dengan demikian, kemampuan dan

keterampilan *agent of Change* berperan besar terhadap diterima atau ditolaknya inovasi tertentu. (Martadilla: 2011)

Agar posyandu berjalan dengan baik maka perlu dukungan dari kader, kader diharapkan bisa menjadi *agent of change*. Peran kader sebagai *agent of change*, dalam upaya pembangunan dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan berupa berbagai pelayanan yang meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat) memberikan penyuluhan atau penyebaran informasi kesehatan, menggerakkan serta mengajak usia lanjut untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia karena itulah kader dituntut untuk memiliki kemampuan membina, menuntun serta didukung oleh keterampilan dan berpengalaman.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka secara umum rumusan yang akan di teliti **Peran Kader Posyandu sebagai Agen Pembaru bagi Lansia di Dukuh Rejosari, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana bentuk pelayanan yang dilakukan kader posyandu sebagai agen pembaru bagi lansia?
- 1.2.2 Bagaimana proses pelayanan yang dilakukan kader posyandu sebagai agen pembaru bagi lansia?
- 1.2.3 Bagaimana kendala kegiatan yang dilakukan kader posyandu sebagai agen pembaru bagi lansia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Mendeskripsikan bentuk pelayanan yang dilakukan kader posyandu sebagai agen pembaru bagi lansia.
- 1.3.2 Mendeskripsikan proses pelayanan yang dilakukan kader posyandu sebagai agen pembaru bagi lansia.
- 1.3.3 Mendeskripsikan kendala kegiatan yang dilakukan kader posyandu sebagai agen pembaru bagi lansia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kader posyandu untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia di Posyandu Rahayu Desa Rejosari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

1.3.4 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam Pendidikan Luar Sekolah khususnya tentang peran kader posyandu sebagai agen pembaru bagi lansia di Dukuh Rejosari, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

1.3.5 Manfaat Praktis

1.3.5.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan keilmuan tentang Peran Kader Posyandu sebagai Agen Pembaru bagi Lansia.

1.3.5.2 Bagi Pengelola

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan serta masukan dalam pengelolaan dan pengembangan Posyandu Rahayu Dukuh Rejosari, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

1.3.5.3 Bagi Pemerintah Daerah

Kiranya penelitian ini dapat memberikan perhatian bagi pemerintah untuk lebih banyak berperan dalam penyelenggaraan Posyandu Lansia, dan akan terus memosisikan diri sebagai mitra masyarakat yang akan memfasilitasi inisiatif dan keberdayaan masyarakat dalam menyelenggarakan program-program Posyandu lansia.

1.5 Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran maka disajikan penegasan istilah sebagai berikut:

1.5.1 Peran Kader Posyandu

Kader posyandu, adalah seseorang atau tim sebagai pelaksana posyandu yang berasal dari dan dipilih oleh masyarakat setempat yang memenuhi ketentuan dan diberikan tugas serta tanggung jawab untuk melaksanakan peran sebagai penggerak masyarakat, melakukan penyuluhan dan pemantauan.

1.5.2 Agen Pembaru

Agen pembaru adalah pekerja profesional yang berusaha mempengaruhi dan mengarahkan keputusan inovasi orang lain selaras dengan yang diinginkan lembaga pembaruan dimana ia bekerja atau menjadi anak buahnya. Fungsi utama agen pembaru adalah menjadi mata rantai penghubung antara dua sistem sosial atau lebih, sehingga ia diharapkan menjadi orang yang marginal yang sebagian kakinya ditaruh di lembaga pembaru sedang kaki satunya diletakkan di sistem kliennya. (Yusuf, 2013: 38)

1.5.3 Lanjut Usia

Menurut UU. No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, pengertian lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Keadaan ini dibagi menjadi dua, yaitu Lanjut Usia Potensial dan Lanjut Usia Tidak Potensial. Lanjut Usia Potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan jasa,

sedangkan Lanjut Usia Tidak Potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

1.5.4 Posyandu

Menurut Departemen Kesehatan RI (2005), posyandu lansia adalah suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan terhadap lansia ditingkat desa kelurahan dalam masing-masing wilayah kerja Puskesmas. Keterpaduan dalam posyandu lansia berupa keterpaduan pada pelayanan yang dilatar belakangi oleh kriteria lansia yang memiliki berbagai macam penyakit. Dasar pembentukan posyandu lansia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama lansia.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kader

Kader kesehatan adalah tenaga sukarela yang terdidik dan terlatih dalam bidang tertentu yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat dan merasa berkewajiban untuk melaksanakan meningkatkan dan membina kesejahteraan masyarakat dengan rasa ikhlas tanpa pamrih dan didasarkan panggilan jiwa untuk melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan. (Depkes RI, 2000: 87)

Menurut jurnal Internasional "*Community Workers as Extension of Nursing Personnel*". Maaly Guimei: 2001

Community workers are the principal workers who *provide* community-based services. A community worker is a woman who is a volunteer leader selected from the village, is offered suitable training, serves as a link between the people and health services, conducts health education in family affairs and family planning, and mobilizes community development activities for the communities she serves. In Arabic, the word for community worker is Raidat Rifiat. The roles of community workers in health promotion overlap with some aspects of nursing roles, particularly in relation to providing information and raising people's awareness about health.

Di jelaskan bahwa pekerja masyarakat yang para pekerja utama yang menyediakan layanan berbasis masyarakat. Pekerja masyarakat adalah seorang wanita yang adalah seorang pemimpin sukarelawan yang dipilih dari desa, ditawarkan pelatihan yang sesuai, berfungsi sebagai link antara layanan masyarakat dan Kesehatan, melakukan pendidikan kesehatan dalam urusan keluarga dan keluarga berencana, dan memobilisasi kegiatan pengembangan masyarakat untuk komunitas dia melayani. Dalam bahasa Arab, kata untuk pekerja masyarakat adalah Raidat Rifiat. Peran pekerja masyarakat di promosi

kesehatan tumpang tindih dengan beberapa aspek Keperawatan peran, khususnya terkait dengan memberi informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan.

2.2 Peran Kader Sebagai Agen Pembaru

Kementerian Kesehatan RI (2010) memaparkan tiga peran dari kader secara umum, yaitu penggerakan masyarakat, penyuluhan, dan pemantauan.

2.2.1 Penggerakan Masyarakat

Kader berperan menggerakan masyarakat untuk memberi pengaruh pada masyarakat dalam berperilaku sesuai harapan yang diinginkan. Jenis upaya penggerakan masyarakat yaitu: Upaya perbaikan gizi keluarga. Direktorat Bina Gizi Masyarakat (2010) menjelaskan upaya perbaikan gizi keluarga dapat dilakukan kader melalui pendampingan dengan upaya Keluarga Sadar Gizi. Upaya tersebut diharapkan adanya perilaku keluarga yang mendukung perbaikan gizi. Kader menjadi teladan bagi masyarakat, pemanfaatan lahan pekarangan untuk penanaman tanaman obat.

Pelayanan di posyandu, Posyandu sebagai upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) dan kepanjangan tangan puskesmas sebagai *focal point Primary Health Care (PHC)* yang menjadi kontak pertama individu, keluarga, masyarakat dengan sistem pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Upaya pemberdayaan tersebut menjadi pusat kesehatan komunitas dengan tujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dalam rangka mewujudkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

2.2.2 Penyuluhan

Teknis penyuluhan yang dapat dilakukan oleh kader, baik secara perorangan ataupun kelompok adalah:

Penyuluhan perorangan atau tatap muka: Penyuluhan perorangan dapat dilakukan di posyandu ataupun kunjungan rumah. Sedangkan penyuluhan kelompok merupakan penyuluhan yang dilakukan pada sasaran kelompok masyarakat.

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan penjelasan materi oleh kader dan dilanjutkan tanya jawab. Penyuluhan disertai peragaan yaitu kegiatan yang dilakukan kader bersama petugas untuk memberikan penyuluhan disertai peragaan seperti demonstrasi pembuatan makanan.

2.2.3 Pemantauan

Kegiatan pemantauan mencakup telaah penyelenggaraan kegiatan dan hasil yang dicapai, baik itu telaah internal maupun telaah eksternal.

Telaah internal adalah telaah bulanan terhadap penyelenggaraan kegiatan dan hasil yang dicapai oleh puskesmas dibandingkan dengan rencana dan standar pelayanan.

Telaah eksternal adalah telaah triwulan terhadap hasil yang dicapai oleh sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama lainnya serta sector lain terkait yang ada di wilayah kerja puskesmas.

2.3 Kader Posyandu Lansia

Jumlah kader Posyandu Lansia di setiap kelompok tergantung pada jumlah anggota kelompok, volume dan jenis kegiatan yaitu sedikitnya 3 orang. Kader

sebaiknya berasal dari anggota kelompok sendiri atau bilamana sulit mencari kader dari anggota kelompok dapat saja diambil dari anggota masyarakat lainnya yang bersedia menjadi kader. (Depkes RI, 2003 : 128)

2.3.1 Syarat Kader

Persyaratan untuk menjadi kader, antara lain: 1). Dipilih dari masyarakat dengan prosedur yang disesuaikan dengan kondisi setempat, 2). Mau dan mampu bekerja secara sukarela, 3). Bisa membaca dan menulis huruf latin, 4). Sabar dan paham mengenai masalah yang dihadapi usia lanjut. (Depkes RI, 2003 : 130)

2.3.2 Tugas Kader

Tugas Kader Posyandu Lansia: Menyiapkan alat dan bahan, melaksanakan pembagian tugas, menyiapkan materi/media penyuluhan, mengundang lansia untuk datang ke posyandu, pendekatan tokoh masyarakat, mendaftarkan lansia, mencatat kegiatan sehari-hari lansia, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan lansia, membantu petugas kesehatan dalam melakukan pemeriksaan kesehatan dan status mental, serta mengukur tekanan darah lansia, memberikan penyuluhan, membuat catatan kegiatan posyandu, kunjungan rumah kepada lansia yang tidak hadir di posyandu, evaluasi bulanan dan perencanaan kegiatan posyandu. (Depkes RI, 2003 : 138)

2.4 Agen Pembaru

2.4.1 Peranan Agen Pembaru dalam Penyebaran Opsional

Ada tujuh peranan dimana seorang agen pembaru memperkenalkan inovasi kepada kliennya, yaitu:

- a. Membangkitkan kebutuhan untuk berubah.

Agen pembaru dapat mengemukakan alternatif baru untuk mengatasi problem yang ada, mendramatisasi permasalahan yang ada, dan meyakinkan kliennya bahwa mereka dapat mengatasi masalah-masalah tersebut.

- b. Mengadakan hubungan untuk perubahan.
- c. Mendiagnosis masalah.
- d. Mendorong atau mencipta motivasi untuk berubah pada diri kliennya.
- e. Merencanakan tindakan pembaruan.
- f. Memelihara program pembaruan dan mencegahnya dari kemacetan.
- g. Mencapai hubungan terminal.

2.4.2 Peranan dalam Keputusan Inovasi Otoritas

Peranan yang paling menonjol dapat dilakukan oleh agen pembaru pada tahap pengenalan dan tahap persuasi. Pada tahap pengenalan dimana pemimpin organisasi mengetahui adanya inovasi yang dapat dikaitkan dengan kemajuan organisasinya, agen pembaru dapat membantu untuk memberikan informasi yang berkenaan dengan ide baru tersebut. Pada tahap persuasi agen pembaru dapat membantu pemimpin memberikan pertimbangan tentang biaya atau informasi lainnya yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menilai apakah inovasi itu cocok dengan kebutuhan organisasi.

2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Agen Pembaru.

Secara sederhana agen pembaru dapat dikatakan berhasil jika inovasi yang ia promosikan diterima oleh kliennya. Ada beberapa faktor yang menunjang keberhasilan agen pembaru, antara lain (1) Gencarnya usaha promosi, (2) lebih

berorientasi pada klien, (3) Kerjasama dengan tokoh masyarakat dan (4) Kredibilitas agen pembaru dimata masyarakat. (Yusuf, 2013: 38-39)

2.5 Pengertian lanjut Usia

Usia lanjut sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu yang mencapai usia lanjut dan merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari. Usia lanjut adalah kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu beberapa dekade. Menurut WHO (1989), dikatakan usia lanjut tergantung dari konteks kebutuhan yang tidak dipisah-pisahkan. Konteks kebutuhan tersebut dihubungkan secara biologis, sosial, dan ekonomi dan dikatakan usia lanjut dimulai paling tidak saat masa puber dan prosesnya berlangsung sampai kehidupan dewasa (Depkes RI. 1999). Usia lanjut atau lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih, yang secara fisik terlihat berbeda dengan kelompok umur lainnya. (Depkes RI, 2003: 100)

Lebih rinci batasan penduduk lansia dapat dilihat dari aspek-aspek biologi, ekonomi, sosial, dan usia atau batasan umur, yaitu:

2.5.1 Aspek Biologi

Penduduk lansia ditinjau dari aspek biologi adalah penduduk yang telah menjalani proses tua, dalam arti menurunnya daya tahan fisik yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap serangan berbagai penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Hal ini disebabkan seiring meningkatnya usia, sehingga terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ. Proses penuaan berbeda dengan “pikun” (*senila dementia*) yaitu perilaku aneh

atau sifat pelupa dari seseorang di usia tua. Pikun merupakan akibat dari tidak berfungsinya beberapa organ otak, yang dikenal dengan penyakit *Alzheimer*.

2.5.2 Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi menjelaskan bahwa penduduk lansia dipandang lebih sebagai beban dari pada potensi sumber daya bagi pembangunan. Warga tua dianggap sebagai warga yang tidak produktif dan hidupnya perlu ditopang oleh generasi yang lebih muda. Bagi penduduk lansia yang masih berada dalam lapangan pekerjaan, produktivitasnya sudah menurun dan pendapatnya lebih rendah dibandingkan pekerja usia produktif. Akan tetapi, tidak semua penduduk yang termasuk dalam kelompok umur lansia ini tidak memiliki kualitas dan produktifitas rendah.

2.5.3 Aspek Sosial

Dari sudut pandang sosial, penduduk lansia merupakan kelompok sosial tersendiri. Di Negara Barat, penduduk lansia menduduki strata sosial di bawah kaum muda. Di masyarakat tradisional di Asia seperti Indonesia, penduduk lansia menduduki kelas sosial yang tinggi yang harus dihormati oleh masyarakat yang usianya lebih muda.

2.5.4 Aspek Umur

Dari ketiga aspek di atas, pendekatan umur atau usia adalah yang paling memungkinkan untuk mendefenisikan penduduk usia lanjut. Batasan usia lanjut didasarkan atas Undang-undang No.13 Tahun 1998 adalah 60 tahun. Namun, berdasarkan pendapat beberapa ahli dalam program kesehatan usia lanjut, Departemen Kesehatan membuat pengelompokkan seperti di bawah ini:

a. Kelompok Pertengahan Umur

Kelompok usia dalam masa virilitas, yaitu masa persiapan usia lanjut yang menampakkan keperkasaan fisik dan kematangan jiwa (45-54 tahun).

b. Kelompok Usia Lanjut Dini

Kelompok dalam masa prasenium, yaitu kelompok yang mulai memasuki usia lanjut (55-64 tahun) .

c. Kelompok Usia Lanjut

Kelompok dalam masa senium (65 tahun ke atas).

d. Kelompok Usia Lanjut dengan Risiko Tinggi

Kelompok yang berusia lebih dari 70 tahun atau kelompok usia lanjut yang hidup sendiri, terpencil, menderita penyakit berat atau cacat.

Sedangkan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) lanjut usia meliputi:

- a. Usia pertengahan (*middle age*) adalah kelompok usia 45-59 tahun.
- b. Usia lanjut (*elderly*) adalah kelompok usia antara 60-70 tahun.
- c. Usia lanjut tua (*old*) adalah kelompok usia antara 75-90 tahun.
- d. Usia sangat tua (*very old*) adalah kelompok usia diatas 90 tahun.

2.6 Posyandu

2.6.1 Pengertian Posyandu

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan

kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Depkes. 2011).

Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana. Kegiatan posyandu adalah perwujudan dari peran serta masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan mereka. (Yulifah,dkk. 2009).

Shakira (2009) menyebutkan, Posyandu adalah suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini.

2.6.2 Pengertian Posyandu Lansia

Posyandu Lansia adalah suatu wadah pelayanan bagi usia lanjut di masyarakat, dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitik beratkan pelayanan pada upaya promotif dan preventif (Soekidjo Notoatmodjo. 2007 : 290).

2.6.3 Manfaat dan Tujuan Posyandu Lansia

Manfaat posyandu lansia menurut Depkes RI (2006) adalah kesehatan fisik usia lanjut dapat dipertahankan tetap bugar, kesehatan rekreasi tetap terpelihara, dapat menyalurkan minat dan bakat untuk mengisi waktu luang.

Tujuan umum dari posyandu lansia adalah meningkatkan kesejahteraan lansia melalui kegiatan posyandu lansia yang mandiri dalam masyarakat. tujuan khususnya, meliputi: meningkatnya kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan

pelayanan kesehatan dasar dan rujukan, meningkatnya cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan lansia, khususnya aspek peningkatan dan pencegahan tanpa mengabaikan aspek pengobatan dan pemulihan, berkembangnya posyandu lansia yang aktif melaksanakan kegiatan dengan kualitas yang baik secara berkesinambungan. (Depkes RI. 2003: 111)

2.6.4 Sasaran Posyandu lansia

Menurut Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan Kebijakan Program (Depkes RI, 2003: 113), sasaran pelaksanaan pembinaan kelompok usia lanjut dibagi menjadi dua antara lain:

2.6.4.1 Sasaran Langsung meliputi:

- a. Pra lansia (usia 45 – 59 tahun)
- b. Lansia (usia 60 -69 tahun)
- c. Lansia resiko tinggi (usia > 70 tahun)

2.6.4.2 Sasaran Tidak Langsung antara lain:

- a. Keluarga lansia
- b. Masyarakat lingkungan lansia
- c. Organisasi sosial yang bergerak di dalam pembinaan kesehatan lansia
- d. Petugas kesehatan yang melayani kesehatan lansia
- e. Petugas lain yang menangani kelompok lansia
- f. Masyarakat luas

2.6.5 Kegiatan Posyandu Lansia

Posyandu lansia dilakukan sebulan sekali. Kegiatannya meliputi olahraga ringan, pemeriksaan kesehatan oleh tenaga medis/paramedis, pemberian obat-obatan ringan secara gratis termasuk vitamin, pemberian makanan kecil (*snack*) yang mengandung gizi, penyuluhan kesehatan dan lain-lain (Depkes RI, 2001:25).

2.6.6 Jenis Pelayanan Kesehatan Posyandu Lansia

Sedangkan jenis pelayanan kesehatan pada Posyandu Lansia menurut Depkes RI (2003), dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan aktivitas kegiatan sehari-hari (*activity of daily living*) meliputi kegiatan dasar dalam kehidupan seperti makan atau minum, berjalan, mandi, berpakaian, naik turun tempat tidur, buang air besar atau kecil dan sebagainya.
- b. Pemeriksaan status mental. Pemeriksaan ini berhubungan dengan mental emosional, dengan menggunakan pedoman metode 2 menit. Pemeriksaan status mental dilakukan karena proses mental lansia sudah mulai dan sedang menurun. Misalnya mereka mengeluh sangat pelupa, kesulitan dalam menerima hal baru, juga merasa tidak tahan dengan tekanan, perasaan seperti ini membentuk mental mereka seolah tertidur dengan keyakinan bahwa dirinya sudah terlalu tua untuk mengerjakan hal tertentu sehingga mereka menarik diri dari semua bentuk kegiatan.
- c. Pemeriksaan status gizi melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan dan dicatat pada grafik indeks massa tubuh (IMT).
- d. Pengukuran tekanan darah dengan menggunakan tensimeter dan stetoskop serta perhitungan denyut nadi selama satu menit.

- e. Pemeriksaan hemoglobin menggunakan Talquist, Sahli atau Cuprisulfat.
- f. Pemeriksaan adanya gula dalam air seni sebagai deteksi awal adanya penyakit gula (*diabetes mellitus*).
- g. Pemeriksaan adanya zat putih telur (protein) dalam air seni sebagai deteksi awal adanya penyakit ginjal.
- h. Pelaksanaan rujukan ke puskesmas bilamana ada keluhan atau ditemukan kelainan pada pemeriksaan.
- i. Penyuluhan bila dilakukan di dalam maupun di luar kelompok dalam rangka kunjungan rumah dan konseling kesehatan dan gizi sesuai dengan masalah kesehatan yang dihadapi oleh individu dan atau kelompok lansia.
- j. Kunjungan rumah oleh kader disertai petugas bagi anggota kelompok lansia yang tidak datang, dalam rangka kegiatan perawatan kesehatan masyarakat (*Public Health Nursing*).

Kegiatan lain yang dapat dilakukan sesuai kebutuhan dan kondisi setempat yaitu:

- k. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) penyuluhan sebagai contoh menu makanan dengan memperhatikan aspek kesehatan dan gizi lansia serta menggunakan bahan makanan yang berasal dari daerah tersebut.
- l. Kegiatan olahraga antara lain senam lansia, gerak jalan santai dan lain sebagainya untuk meningkatkan kebugaran (Depkes RI, 2003:124).

2.6.7 Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Lansia

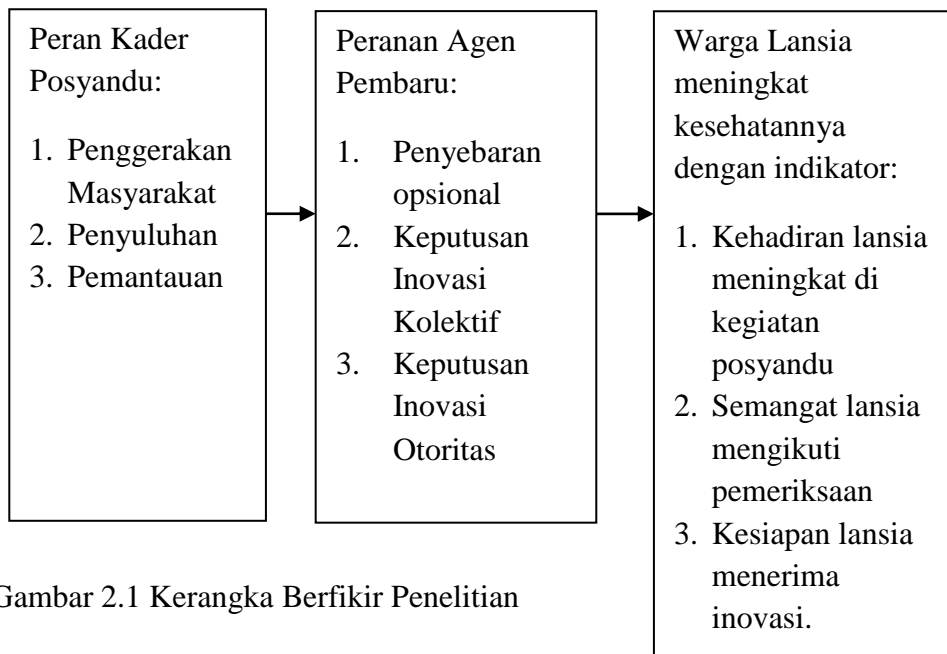
Untuk memberikan pelayanan kesehatan yang prima terhadap Lansia, mekanisme pelaksanaan kegiatan yang sebaiknya digunakan adalah sistim 5 tahapan (5 meja) sebagai berikut:

- a. Tahap pertama: pendaftaran lansia sebelum pelaksanaan pelayanan.
- b. Tahap kedua: pencatatan kegiatan sehari-hari yang dilakukan lansia, serta penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.
- c. Tahap ketiga: pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kesehatan, dan pemeriksaan status mental.
- d. Tahap keempat: pemeriksaan air seni dan kadar darah (laboratorium sederhana).
- e. Tahap kelima: pemberian penyuluhan dan konseling . (Depkes RI. 2003 : 125)

2.7 KERANGKA BERFIKIR

Setiap program dengan sasaran masyarakat, khususnya program posyandu lansia, tidak akan berhasil jika masyarakat tidak mengerti tentang pentingnya posyandu lansia. Oleh sebab itu, sangat diperlukan adanya peran serta dari agen pembaharu yaitu kader dalam menunjang keberhasilan program tersebut. Partisipasi atau peran serta masyarakat yang diharapkan terutama peran kader posyandu lansia ini, bila dilaksanakan dengan baik akan membantu dan meningkatkan mutu kehidupan para lanjut usia. Kader berperan sebagai seorang pelaku dari sebuah sistem kesehatan memiliki peran sebagai berikut : penggerakan masyarakat, penyuluhan dan pemantauan.

Penjelasan kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai peran kader posyandu sebagai agen pembaru bagi lansia, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Menurut Moleong Lexy J (2013: 6), metode kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian ini dapat digunakan dengan lebih banyak segi dan lebih luas dari metode yang lain, dan dapat juga memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai macam masalah.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus, karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak

berhubungan dengan angka-angka, akan tetapi menyangkut pendeskripsian, penguraian dan penggambaran suatu masalah yang sedang terjadi. Jenis penelitian ini termasuk penelitian yang rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup waktu mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya. Penelitian kasus adalah Studi kasus kadang-kadang melibatkan peneliti dengan unit terkecil seperti kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Keuntungan penelitian memakai studi kasus ini antara lain adalah peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam sehingga dapat menjawab mengapa keadaan itu terjadi dan juga dapat menemukan hubungan-hubungan yang tadinya tidak diharapkan.

Alasan mengapa peneliti menggunakan deskriptif kualitatif adalah karena penelitian ini berupa deskriptif mengenai peran kader posyandu sebagai agen pembaru bagi lansia.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian akan dilakukan di Dukuh Rejosari, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Alasan dipilihnya Dukuh Rejosari sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa lingkungan ini merupakan salah satu desa percontohan yang memberikan layanan kesehatan bagi usia lanjut yang diwadahi dalam posyandu lansia satu-satunya sewilayah Kecamatan Gunungpati, partisipasi lansia yang ikut serta dalam kegiatan posyandu lansia juga banyak, selain itu mereka sangat aktif setiap bulannya hadir

untuk melakukan pemeriksaan di Posyandu Rahayu, sehingga memberikan perhatian untuk diteliti apakah peran kader posyandu untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya merupakan masalah yang bersumber pada pengalaman peneliti melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepentingan ilmiah atau kepastakaan lainnya. (Moleong, 2013:97)

Fokus penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan bentuk pelayanan yang dilakukan kader posyandu sebagai agen pembaru bagi lansia pergerakan masyarakat, penyuluhan dan pemantauan.
- b. Mendeskripsikan proses pelayanan yang dilakukan kader posyandu sebagai agen pembaru bagi lansia pemeriksaan, penimbangan berat badan, pencatatan, pemberian motivasi, penyuluhan.
- c. Mendeskripsikan kendala kegiatan yang dilakukan kader posyandu sebagai agen pembaru bagi lansia sulitnya membantu petugas kesehatan dalam pemeriksaan, jarak yang jauh sementara kader harus memberikan kegiatan penyuluhan ke rumah-rumah.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang mengetahui, berkaitan langsung dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi secara jelas dan tepat. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah lansia

yang berjumlah 5 orang, 1 kader dan informan 1 orang yaitu pengelola posyandu Rahayu.

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian tentang peran kader posyandu sebagai agen pembaru bagi lansia adalah :

3.5.1 Sumber Data Primer

Data Primer adalah pencatatan utama yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan berperan serta yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Data utama tersebut dapat berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan dicatat melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto atau film. (Moleong, 2013:157)

Data Primer dalam penelitian ini didapat dari hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitiannya yaitu lanjut usia dan kader.

3.5.2 Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari tindakan atau data itu diperoleh dari sumber tertulis. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber baku, majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi (Moleong, 2013:159). Data yang diperoleh peneliti adalah berupa dokumen tentang dokumen resmi posyandu, kegiatan di posyandu, dan jumlah lanjut usia.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data diperoleh untuk membuktikan dan memperkuat suatu penelitian sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang peran kader posyandu sebagai agen pembaru bagi lansia.

Teknik observasi ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, atau perilaku. Data observasi berupa keadaan lapangan, kegiatan posyandu lansia, dan situasi sosial, serta konteks di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Dalam observasi ini mengungkap data pengamatan secara langsung di Posyandu lansia Rahayu sehingga peneliti jelas dan tahu keadaan atau kondisi kegiatan posyandu lansia berlangsung.

Pengamatan dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian, penulis bertindak sebagai pengamat. Hal-hal yang di observasi dalam penelitian ini antara lain kondisi fisik maupun non fisik di posyandu Rahayu. Observasi dilaksanakan selama bulan februari.

Alasan peneliti menggunakan teknik observasi karena dalam penelitian kualitatif ini peneliti harus mengetahui secara langsung keadaan kenyataan di lapangan sehingga data yang diperoleh dapat valid.

3.6.2 Wawancara

Menurut Moleong (2013: 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam wawancara ini teknik yang digunakan adalah pembicaraan informal, yang mana mempunyai arti bahwa antara pewawancara dengan yang diwawancarai terjalin hubungan yang wajar-wajar saja, dengan melihat kondisi yang sesuai. Jadi suasananya kelihatan lebih santai dan berjalan seperti pembicaraan biasa pada kehidupan sehari-hari. Dan pertanyaan yang diajukan tergantung pada pewawancara dengan melihat hal yang pokok saja untuk dipertanyakan. (Moleong. 2013: 187).

Wawancara ini dilakukan secara mendalam langsung terhadap responden dan para informan. Wawancara ini dilakukan kepada lanjut usia yang berumur lebih dari 60 tahun keatas yang ikut serta dalam kegiatan posyandu lansia Rahayu. Wawancara ini dilakukan agar responden memberikan informasi sesuai dengan yang dialami, diperbuat, dipikirkan atau dirasakan, yang pernah diketahui atau dipelajari baik sebelum atau sesudah mengikuti kegiatan posyandu lansia Rahayu. Metode ini mengungkap data kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif teknik wawancara merupakan instrumen utama untuk mengungkap data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian data hasil dari wawancara dideskriptifkan dan ditafsirkan sesuai dengan latar yang utuh. Dengan wawancara peneliti ingin mengetahui bagaimana peran kader posyandu untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia, upaya apa yang dilakukan kader dalam meningkatkan derajat

kesehatan lansia dan untuk mendeskripsikan tentang kendala apa yang dihadapi oleh kader dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia.

Teknik wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana pedoman wawancara telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan untuk jawaban lebih bebas. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan garis besar pertanyaan yang menyangkut hal-hal pokok sebagai pedoman pelaksanaan. Alasan peneliti menggunakan metode wawancara yaitu untuk mendapatkan jawaban yang valid dengan informan. Kaitannya dengan peneliti ini, wawancara dimaksudkan untuk mengetahui keadaan responden yang sebenarnya dan memperoleh data.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi resmi yang terkait dengan peran kader posyandu untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia.

Dokumentasi juga dapat digunakan sebagai pelengkap data, dan dokumen-dokumen tersebut diharapkan dapat menjadi narasumber yang dapat menjawab

pertanyaan-pertanyaan yang tidak mungkin ditanyakan melalui wawancara atau observasi. Untuk mendukung teknik penelitian memerlukan alat bantu foto dan catatan lapangan.

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat bantu camera digital, foto dan juga catatan lapangan. Camera digital sendiri digunakan untuk memotret kegiatan yang berlangsung selama penelitian, sehingga bisa digunakan sebagai sumber data yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil penelitian.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan data rekaman hasil wawancara dan foto-foto sewaktu observasi atau wawancara sehingga peneliti mendapatkan bukti bahwa sudah melakukan wawancara dan observasi di Posyandu Lansia Rahayu.

Alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena untuk melengkapi data-data yang belum lengkap diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sebagai bukti penelitian.

3.7 Keabsahan Data

Dalam penelitian teknik pemeriksaan keabsahan menggunakan teknik Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan tahap data yang telah diperoleh dari partisipan. (Moleong, 2013:330) Triangulasi bertujuan untuk melakukan pengecekan data atau *cross check* data yang diperoleh dari lapangan dengan penggunaan beberapa cara dalam pengambilan data.

Trianggulasi ada 4 macam trianggulasi yaitu (1) Trianggulasi Sumber maksudnya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (2) Trianggulasi Metode maksudnya menurut Patton dalam Moleong (2013:331) terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan beberapa sumber data dengan metode yang sama, (3) Trianggulasi Peneliti maksudnya memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, (4) Trianggulasi Teori maksudnya membandikan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori yang ditemukan oleh pakar.

Dalam penelitian langkah yang dilakukan peneliti menggunakan teknik trianggulasi sumber dan trianggulasi metode. Trianggulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif sehingga peneliti mudah mendapatkan data yang diinginkan dan dapat dipahami oleh para pembaca. Selain menggunakan trianggulasi sumber, teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini juga menggunakan trianggulasi metode yang dilakukan dengan melakukan pengujian ulang (membandingkan) keterangan yang diberikan pengelola dan kader. Trianggulasi metode digunakan karena metode observasi lingkungan juga perlu diuji keabsahannya. Trianggulasi metode dilakukan dengan membandingkan keterangan atau informasi yang diberikan informan utama dengan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian.

3.8 Metode Analisis Data

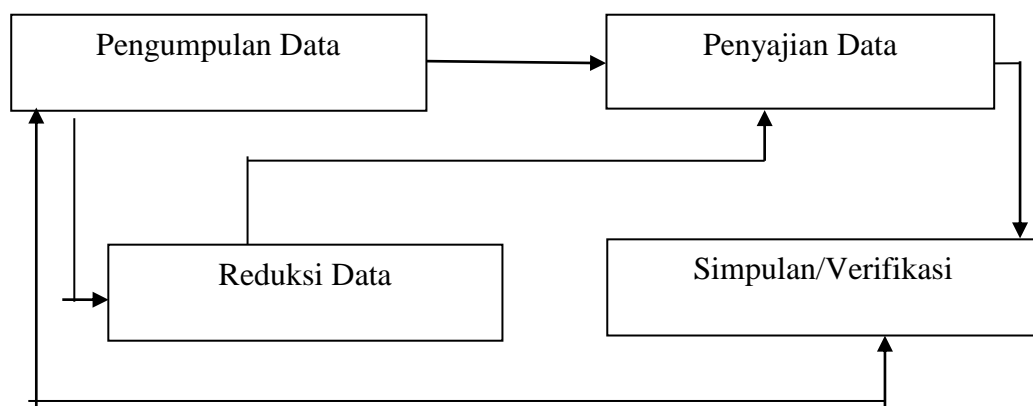
Menurut Patton dalam Moleong (2013:280) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan analisis data adalah suatu proses mengurutkan dan mengamati secara sistematis transkrip wawancara (*interview*) dan catatan lapangan (hasil observasi) yang ditemukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diamati dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan.

Dalam penelitian kualitatif, seperti yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman (1992:16) analisa data meliputi tiga langkah pokok yaitu:

- 3.8.1 Pengumpulan data yaitu peneliti mencatat seluruh data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.
- 3.8.2 Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyerdehanaan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan.
- 3.8.3 Penyajian data merupakan upaya untuk menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu pada penelitian.

3.8.4 Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya.

Teknik analisa data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dan reduksi data. Pengumpulan data mencatat seluruh data secara obyektif dan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara lapangan. Disini peneliti juga menggunakan reduksi data yaitu menguraikan laporan secara terinci dan sistematis yang memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan dalam penelitiannya.



Gambar 3.1 Diagram Proses Analisis Data

Sumber: Milles Dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 338)

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

5.1.1 Bentuk pelayanan yang dilakukan kader posyandu sebagai agen pembaru bagi lansia. Kader sebagai agen pembaru adalah sekelompok orang yang menggerakkan masyarakat, melakukan penyuluhan dan pemantauan agar lansia melakukan proses perubahan sehingga akan terjadi perubahan kawasan kognitif (menjadi tahu) lansia yang sebelumnya tidak tahu tentang pentingnya menjaga kesehatan menjadi tahu setelah mengikuti kegiatan pemeriksaan di posyandu Rahayu dan mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan, kawasan afektif (menjadi mau) lansia yang sebelumnya tidak peduli dengan kesehatan, karena adanya kader sebagai agen pembaru menggerakkan lansia untuk mengikuti kegiatan pemeriksaan maka lansia di posyandu rahayu banyak yang mau datang dan melakukan pemeriksaan di posyandu Rahayu, dan psikomotorik (menjadi mampu) lansia sebelumnya cepat capai setelah melakukan kegiatan pemeriksaan di posyandu Rahayu lansia sekarang mendapatkan banyak kebermanfaatan dari mengikuti kegiatan pemeriksaan di posyandu salah satunya lansia mampu untuk hidup

dengan menjaga pola hidup sehat dengan teratur mengikuti senam dan pemeriksaan rutin setiap bulan.

5.1.2 Proses pelayanan yang dilakukan kader posyandu sebagai agen pembaru bagi lansia adalah diantaranya dengan membangkitkan kebutuhan untuk berubah, mengadakan hubungan untuk perubahan, mendiagnosis masalah, mendorong atau mencipta motivasi untuk berubah pada diri lansia, merencanakan tindakan pembaruan, memelihara program pembaruan dan mencegahnya dari kemacetan, mencapai hubungan terminal.

5.1.3 Kendala kegiatan yang dilakukan kader posyandu sebagai agen pembaru bagi lansia dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pihak pemerintah atau Institusi, masyarakat, kurang siapnya kader, jarak, dukungan keluarga dan sarana prasarana, musim dan dana.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian diatas, penulis menyampaikan saran sebagai berikut.

5.2.1 Diharapkan warga lansia lebih termotivasi dengan rajin mendatangi pemeriksaan di posyandu .

5.2.2 Bagi Lansia tetap rutin mengikuti semua kegiatan yang diselenggarakan Posyandu lansia, agar mampu meningkatkan kesehatan masyarakat.

5.2.3 Lansia laki-laki diharapkan bisa mengikuti kegiatan posyandu agar mendapatkan manfaat dari semua kegiatan yang diselenggarakan posyandu Rahayu.

5.2.4 Diadakan dana sehat dengan iuran guna mencukupi kebutuhan lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 1999. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta : Pokjanal
- Depkes RI. 2000. *Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta
- Depkes RI. 2003. *Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta : Depkes RI
- Depkes RI. 2005. *Pedoman Pelatihan Kader Kelompok Usia Lanjut bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta : Direktorat Kesehatan Keluarga
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Pelatihan Kader Kelompok Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Efendi, Ferry. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Fatmah. 2010. *Gizi Usia Lanjut*. Jakarta :Erlangga
- Guimei, Maaly. 2001. *Community Workers as Extension of Nursing Personnel*. Faculty of Nursing, University of Alexandria, Alexandria, Egypt.
- K Patricia, Suggs. 1993. *Continuing Education in Geriatrics/Gerontology The Critical Factors, Volume 13 issue 2*. U.S.A. Copyright: The Alliance for Continuing Medical Education and the Society of Medical College Directors
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khazalik. 2015. *Posyandu Diharapkan Berikan Pencerahan Pada Masyarakat*. <http://www.gurindam.tv/posyandu-diharapkan-berikan-pencerahan-pada-masyarakat>. Diakses tanggal 2 Mei 2015
- Komisi Nasional Lanjut Usia. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia*. Jakarta.
- Laili, Fatmawati, Nur. 2012. *Hubungan Motivasi Kader Dengan Pelaksanaan Peran Kader Posyandu Di Kelurahan Sumpersari Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember*. Universitas Jember.
- Martadilla, Andini. 2011. strategikomunikasi.blogspot.com/2011/12/difusi-inovasi.html di akses tanggal 2 Mei 2015

- Miles, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI-Press
- Meilani, N dkk. 2009. *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta : Fittramaya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni* Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyawati, Eka Arsita. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan Holistik*. Nuha Medika; Yogyakarta.
- Pusat Promosi Kesehatan. 2004. *Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI
- Resnick Barbara. 2001. *Promoting Health in Older Adults: A Four-Year Analysis*, Volume 13 issue 1. American Academy Of Nurse Practitioners; Amerika
- Sihombing, Dewi, Astuti. 2013. *Menjaga Kesehatan didalam Lingkungan* http://lingkungan.blogspot.com/2013_06_01_archive.html, diakses tanggal 2 Mei 2015
- Sudibyo. 2003. *Program Kepedulian dan Keluarga Berencana Nasional*, Jakarta: Bkkbn.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. 2010. Jakarta: Diperbanyak oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. 2010. Jakarta: Diperbanyak oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- Winaryanto, Sugeng, dkk. 2011. *Peranan penyuluh sebagai agen pembaharu dalam meningkatkan motivasi berprestasi peternak kambing*. Fakultas Peternakan Universitas Padjadajaran.
- Yusuf, Amin. 2012. *Difusi Inovasi Pendidikan*. Yogyakarta: Depublish
- Zulkifli. 2003. *Posyandu dan Kader Kesehatan*, <http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-zulkifli.pdf>, diakses tanggal 12 februari 2015

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pengelola

Lampiran 1**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

**Peran Kader Posyandu sebagai Agen Pembaru bagi Lansia di Dukuh
Rejosari, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang**

Sumber Data : Pengelola Posyandu Rahayu

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Instrument Penelitian : Pedoman Wawancara

Konteks Penelitian	Fokus Penelitian	Indikator	Item
1. Gambaran Umum Posyandu Rahayu	1. Profil Posyandu Rahayu	1.1. Sejarah berdiri 1.2. Tujuan berdirinya Posyandu Rahayu 1.3. Struktur Organisasi 1.4. Visi-misi 1.5. Sarana prasarana 1.6. Dana 1.7. Jumlah tenaga kesehatan. 1.8. Jumlah anggota.	1, 2,3,4,5,6 7 8 9 10 11 12 13
	2. Kegiatan Posyandu Rahayu	1.1. Kegiatan yang diadakan Posyandu Rahayu. 1.2. Upaya yang diberikan di Posyandu Rahayu	14 15,16,17,18.

Lampiran 2

KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**Peran Kader Posyandu sebagai Agen Pembaru bagi Lansia di Dukuh
Rejosari, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang**

Sumber Data : Kader

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Instrument Penelitian : Pedoman Wawancara

Konteks Penelitian	Fokus Penelitian	Indikator	Item
Peran Posyandu Rahayu	Program kegiatan Posyandu Rahayu	1.1. Penyebaran informasi yang dilakukan kader 1.2. Petugas kesehatan yang membantu kader. 1.3. Jumlah kader di Posyandu Rahayu 1.4. Tugas kader dalam Posyandu Rahayu 1.5. Sikap kader dalam Posyandu Rahayu 1.6. Alat yang digunakan kader 1.7. Kegiatan yang dilakukan petugas kesehatan 1.8. Kegiatan kader dalam Posyandu Rahayu	1 2 3 4,5,6,7 8,9, 10 11,12,13 14,15, 16,17,18,19

		1.9. Bagaimana petugas kesehatan memantau kesehatan	20
		1.10. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan posyandu lansia	21
		1.11. Syarat menjadi kader	22

Lansia

Lampiran 3

KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Peran Kader Posyandu sebagai Agen Pembaru bagi Lansia di Dukuh Rejosari, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Sumber Data : Warga Lansia

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Instrument Penelitian : Pedoman Wawancara

Konteks Penelitian	Fokus Penelitian	Indikator	Item
Peran Posyandu Rahayu	Program kegiatan Posyandu Rahayu	1.1. Warga lansia yang mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan.	1
		1.2. Warga lansia mengetahui informasi kegiatan Posyandu Rahayu	2
		1.3. Warga lansia mengetahui penyelenggaraan Posyandu Rahayu	3
		1.4. Warga lansia mengetahui prosedur pemeriksaan	4
		1.5. Warga lansia mendapatkan penyuluhan.	5,6
		1.6. Kegiatan olahraga Posyandu Rahayu	7,8
		1.7. Layanan kesehatan dalam Posyandu Rahayu	9,10,11, 12,13
		1.8. Apresiasi warga lansia terhadap Kegiatan yang diadakan Posyandu Rahayu	14

		1.9. Alasan warga lansia mengikuti pemeriksaan	15
		1.10. Manfaat warga lansia dengan adanya kegiatan di posyandu lansia.	16
		1.11. Warga lansia paham Kegunaan KMS	17
		1.12. Kinerja kader dalam kegiatan pemeriksaan.	18,19
		1.13. Bagaimana dukungan keluarga terhadap lansia yang mengikuti kegiatan posyandu.	20
		1.14. Dampak mengikuti kegiatan posyandu	21, 22
		1.15. Bagaimana kualitas pelayanan terhadap lansia	23
		1.16. Kendala yang dihadapi jika mengikuti posyandu lansia.	24
		1.17. Apakah kader maupun petugas kesehatan melakukan kunjungan rumah	25

Pengelola

PEGANGAN WAWANCARA
PERAN KADER POSYANDU UNTUK MENINGKATKAN DERAJAT
KESEHATAN LANSIA

Studi Pada POSYANDU “ RAHAYU ” Di Desa Rejosari

Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

A. Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

B. Pertanyaan

1. Kapan berdirinya Posyandu Lansia Rahayu ?
2. Dimana alamat Posyandu Lansia Rahayu
3. Siapa yang menjadi pelopor berdirinya Posyandu Lansia Rahayu?

4. Bagaimana langkah awal dalam pembentukan Posyandu Lansia Rahayu?
5. Siapa saja yang menjadi pengelola dalam Posyandu Lansia Rahayu?
6. Siapa yang menjadi sasaran Posyandu Lansia Rahayu?
7. Apa tujuan penyelenggaraan Posyandu Lansia Rahayu?
8. Bagaimana struktur organisasi dalam Posyandu Lansia Rahayu?
9. Apa visi, Misi Posyandu Lansia Rahayu?
10. Apa saja sarana prasarana yang digunakan untuk kegiatan Posyandu Lansia Rahayu?
11. Berasal dari manakah sumber dana untuk pembiayaan Posyandu lansia di Posyandu Rahayu?
12. Berapa jumlah tenaga kesehatan dalam Posyandu lansia Rahayu ?
13. Berapa jumlah tenaga kesehatan dalam posyandu rahayu?
14. Kegiatan pokok apa saja dalam kegiatan Posyandu Lansia Rahayu?
15. Bagaimana bentuk upaya preventif (pencegahan) di posyandu lansia ?
16. Bagaimana bentuk upaya kuratif (pengobatan) di posyandu lansia ?
17. Bagaimana bentuk upaya rehabilitatif (pemulihan) di posyandu lansia ?
18. Bagaimana bentuk upaya promotif (peningkatan kesehatan) di posyandu lansia?

Kader

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN KADER POSYANDU UNTUK MENINGKATKAN DERAJAT
KESEHATAN LANSIA

Studi Pada POSYANDU “ RAHAYU ” Di Desa Rejosari

Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

A. Pertanyaan

1. Bagaimana kader memberitahu tentang pentingnya posyandu lansia?
2. Berapakah jumlah petugas kesehatan posyandu lansia di daerah bapak/ibu?
3. Berapakah jumlah kader posyandu lansia di Posyandu Lansia Rahayu?
4. Apakah kader mengikuti jika ada kegiatan posyandu lansia?
5. Bagaimana kader memantau kegiatan posyandu lansia?
6. Apakah kader aktif memberikan motivasi kepada lansia?
7. Apakah kader bersikap ramah dalam melaksanakan tugasnya
8. Apakah kader memberikan penjelasan kepada ibu tentang arti pentingnya hidup sehat?

9. Apakah kader memberikan penjelasan kepada ibu tentang pelayanan yang ada di posyandu?
10. Upaya apa yang dilakukan kader untuk meningkatkan derajat kesehatan?
11. Alat apa yang digunakan kader untuk mencatat kondisi kesehatan lansia?
12. Apakah ada petugas kesehatan yang hadir dalam kegiatan posyandu lansia?
13. Berapa bulan sekali petugas kesehatan hadir dalam kegiatan posyandu lansia?
14. Apakah yang dilakukan petugas kesehatan dalam kegiatan posyandu lansia?
15. Apakah yang dilakukan kader dalam kegiatan posyandu lansia?
16. Alat apa saja yang terdapat saat kegiatan posyandu lansia berlangsung?
17. Apakah kader melakukan pemberian makanan tambahan (PMT) dalam kegiatan posyandu lansia?
18. Pihak mana saja yang sering berperan bersama dalam kegiatan posyandu lansia Rahayu?
19. Bagaimana kader memberikan informasi jika akan di selenggarakan posyandu lansia?
20. Bagaimana kader dalam memantau kesehatan lansia?
21. Apakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan posyandu lansia?
22. Apa syarat untuk menjadi kader ?

Lansia

1. Apakah bapak / ibu pernah mengikuti posyandu lansia?
2. Dari siapakah bapak / ibu mendapatkan informasi tentang adanya posyandu lansia?
3. Berapa kali posyandu lansia diselenggarakan dalam sebulan?
4. Bagaimana bentuk pemeriksaan terhadap lanjut usia?
5. Apakah bapak / ibu pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan?
6. Apa saja yang pernah bapak / ibu dapatkan dalam penyuluhan kesehatan lansia?
7. Apakah ada penyuluhan gizi dari ahli gizi untuk lansia di posyandu rahayu?
8. Apakah ada penyuluhan peningkatan spiritual dari ahli agama untuk lansia di posyandu rahayu?
9. Apa saja layanan kesehatan dalam posyandu lansia ?
10. Kegiatan olahraga apa yang pernah dilaksanakan dalam posyandu lansia?
11. Apa ada instruktur olahraga untuk mengajarkan olahraga pada lansia?
12. Apakah ada sentra seni dan kreatifitas untuk memberdayakan lanjut usia di posyandu lansia?

13. Apa yang dilakukan kader maupun petugas kesehatan jika lansia tidak datang dalam rangka perawatan kesehatan ?
14. Bagaimana perasaan bapak / ibu setelah mengikuti kegiatan posyandu lansia?
15. Apa alasan mengikuti posyandu lansia?
16. Apa manfaat dengan adanya kegiatan posyandu lansia?
17. Apa kegunaan KMS (Kartu Menuju Sehat)?
18. Bagaimana petugas kesehatan / kader dalam memantau kesehatan lansia?
19. Setiap berapa sebulan sekali petugas kesehatan / kader melakukan kegiatan penyuluhan dalam posyandu lansia?
20. Apakah setiap pelayanan kesehatan yang diberikan petugas kesehatan / kader dilakukan dengan cara yang benar?
21. Bagaiman dukungan/ dorongan keluarga untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia?
22. Apakah dampak pelaksanaan posyandu lansia ?
23. Bagaimanakah kualitas pelayanan lansia ?
24. Apakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan posyandu lansia?
25. Apakah kader maupun petugas kesehatan melakukan kunjungan rumah jika lansia tidak datang dalam rangka perawatan kesehatan ?

PEGANGAN WAWANCARA

Peran Kader Posyandu Sebagai Agen Pembaru Bagi Lansia Di Dukuh Rejosari, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

A. Identitas Responden

Nama : Id
Usia : 40 tahun
Jenis kelamin :Perempuan
Pendidikan Terakhir :D-IV Kebidanan
Alamat :Rejosari rt 03 rw 01

B. Pertanyaan

1. Gambaran Umum Posyandu Rahayu

1. Kapan berdirinya Posyandu Lansia Rahayu ?

Mulai ada posyandu sejak 1998 sedangkan berdirinya sejak 2010

2. Dimana alamat Posyandu Lansia Rahayu?

Rejosari rt 03 rw 01 rumah e bu Ida

3. Siapa yang menjadi pelopor berdirinya Posyandu Lansia Rahayu?

Bu ida lan bu siswati

4. Bagaimana langkah awal dalam pembentukan Posyandu Lansia Rahayu?

latar belakangnya awalnya saya dengar posyandu lansia di karanganyar ada lomba desa dan desa itu bisa juara karena ada posyandu lansianya terus akhirnya kami membentuk dan berlatar belakang disini belum ada yang mengurus kesehatan lansianya akhirnya kami membentuk Posyandu Rahayu.

5. Siapa saja yang menjadi pengelola dalam Posyandu Lansia Rahayu?

Bu ida bu sis kaleh warga warga mriki

6. Siapa yang menjadi sasaran Posyandu Lansia Rahayu?

Lansia ,ada 2 satu posyandu lansia ada BKL (Bina Keluarga Lansia) itu yang dibina keluarganya yang mempunyai lansia kalo posyandu lansia kan khusus lansianya.BKL ini mengurus keluarga itu bagaimana cara memperlakukan lansia, makanan-makanan yang untuk lansia itu gimana, terus bahayanya lansia itu apa.

7. Apa tujuan penyelenggaraan Posyandu Lansia Rahayu?

Tujuannya ya untuk meningkatkan kesehatan lansia, memperpanjang usia harapan hidup, terus menjaga kerukunan antar lansia.

8. Bagaimana struktur organisasi dalam Posyandu Lansia Rahayu?

Marwiyah (Ketua), Sisawati (Wakil), Niken (Sekretaris), Mardiyah (Bendahara).

9. Apa visi, misi Posyandu Lansia Rahayu?

Visi dan misinya ya mencapai lansia yang sehat jasmani dan rohani.

10. Apa saja sarana prasarana yang digunakan untuk kegiatan Posyandu Lansia Rahayu?

Tempat ada rumah e bu Ida, mengukur gula darah ada, timbangan.

11. Berasal dari manakah sumber dana untuk pembiayaan Posyandu lansia di Posyandu Rahayu?

Swadaya. sekarang sumber dana mengandalkan dari bank sampah jadi para lansia bisa mengumpulkan barang bekas kemudian nanti dijual lalu hasilnya buat kas lansia.

12. Berapa jumlah tenaga kesehatan dalam Posyandu Lansia Rahayu ?

Dokter firza satu, kadang digantikan saya jika pak Ferza

13. Berapa jumlah anggota Posyandu Lansia Rahayu ?

Kurang lebihnya 60 orang namun yang aktif 30an orang.

14. Kegiatan pokok apa saja dalam kegiatan Posyandu Lansia Rahayu?

Senam, pemeriksaan, keterampilan dari sampah plastik di bikin tikar, spiritual pengajian otomatis setiap Kamis .

15. Bagaimana bentuk upaya preventif (pencegahan) di posyandu lansia ?

Pola makan dijaga, senam,

16. Bagaimana bentuk upaya kuratif (pengobatan) di posyandu lansia ?

Pengobatan ada dari puskesmas.

17. Bagaimana bentuk upaya rehabilitatif (pemulihan) di posyandu lansia ?

Pemberian PMT (pemberian makanan tambahan).

18. Bagaimana bentuk upaya promotif (peningkatan kesehatan) di posyandu lansia?

Penyuluhan , olahraga senam.

PEGANGAN WAWANCARA

Peran Kader Posyandu Sebagai Agen Pembaru Bagi Lansia Di Dukuh Rejosari, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

A. Identitas Responden

Nama : Sis
Usia : 45
Jenis kelamin :Perempuan
Pendidikan Terakhir :SMA
Alamat : Rejosari rt 03 rw 01

B. Pertanyaan

1. Bagaimana kader memberitahu tentang pentingnya posyandu lansia?

lewat pengajian ibu-ibu, ne ngumumke lewat pengajian pas hari kamis siang jam dua .

2. Berapakah jumlah petugas kesehatan posyandu lansia di daerah bapak/ibu?

Bu Bidan Ida kan posyandu ne di tempat e bu ida (Nur Aini Farida),petugas e ya udah ada Pak Dokternya juga namanya pak dokter Firza.

3. Berapakah jumlah kader posyandu lansia di Posyandu Lansia Rahayu bapak/ibu?

O kader e empat BuMarwiyah (Ketua), saya bu Siswati (Wakil), Niken (Sekretaris), Mardiyah (Bendahara).

4. Apakah kader mengikuti proses jika ada kegiatan posyandu lansia?

Iya to yaa yang nimbang, mengukur tinggi badan, yang tensi, pencatatan hasil pelayanan kesehatan, memberikan penyuluhan, memberikan PMT.

5. Bagaimana kader memantau kegiatan Posyandu Lansia Rahayu?

Lewat dilihat dari buku KMS Lansia (Kartu Menuju Sehat).

6. Apakah kader aktif memberikan motivasi kepada lansia?

Yaa di opyak –opyak Ia memotivasi dengan ikut serta senam dan hadir dalam pelaksanaan posyandu lansia.

7. Apakah kader bersikap ramah dalam melaksanakan tugasnya?

Ia ramah, murah senyum.

8. Apakah kader memberikan penjelasan tentang arti pentingnya hidup sehat?

Ia penting hidup sehat itu harus rajin senam , rajin periksa.

9. Apakah kader memberikan penjelasan kepada bapak /ibu tentang pelayanan yang ada diposyandu ?

Ia bentuk pelayanannya klo ada cek ,cek gula darah, cek kolestrol, cek asam urat dan tensi.

10. Upaya apa yang dilakukan kader untuk meningkatkan derajat kesehatan?

Upaya nya ya lewat senam dan mengisi waktu luang dengan memilah milah bank sampah .

11. Alat apa yang digunakan kader untuk mencatat kondisi kesehatan lansia?

Timbangan, tensimeter, stetoskop, alat ukur gula darah, pengukur tinggi badan, kartu menuju sehat lansia.

12. Apakah ada petugas kesehatan yang hadir dalam posyandu lansia ?

Hadir, ada pak dokter dan bu bidan ada juga ahli gizi anak-anak akbid.

13. Berapa bulan sekali petugas kesehatan hadir dalam kegiatan posyandu lansia?

Sebulan sekali hari kamis minggu ke dua.

14. Apakah yang dilakukan petugas kesehatan dalam kegiatan posyandu lansia?

Memeriksa,dan memberi obat, memberikan penyuluhan.

15. Apakah yang dilakukan kader dalam kegiatan posyandu lansia?

mengukur tinggi badan, menimbang berat badan, men tensi ,mencatat hasil, memberi penyuluhan, memberi PMT (makanan tambahan).

16. Alat apa saja yang terdapat saat kegiatan posyandu lansia berlangsung?

Timbangan, tensimeter, stetoscope,alat tulis.

17. Apakah kader melakukan pemberian makanan tambahan (PMT) dalam kegiatan posyandu lansia?

Iya, sering ada donasi

18. Pihak mana saja yang sering berperan bersama dalam kegiatan posyandu lansia Rahayu?

Dispora , pengajian alhidayah, dinas kesehatan, puskesmas.

19. Bagaimana kader memberikan informasi jika akan di selenggarakan posyandu lansia?

Lewat pengajian, setelah senam menginformasikannya.

20. Bagaimana petugas kesehatan / kader dalam memantau kesehatan lansia?

Lewat pemeriksaan, lewat buku KMS lansia dilihat grafiknya.

21. Apakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan posyandu lansia?

Dana, hehe kendalanya ya itu untuk PMT, selama berjalan ini ya kadang saya, kadang bu Ida .

22. Apa syarat untuk menjadi kader ?

Dari masyarakat untuk masyarakat. Harus ikhlas.

PEGANGAN WAWANCARA

Peran Kader Posyandu Sebagai Agen Pembaru Bagi Lansia Di Dukuh

Rejosari, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

A. Identitas Responden

Nama : SH
 Usia : 66
 Jenis kelamin :Perempuan
 Pendidikan Terakhir :Tidak Sekolah
 Alamat :Rejosari Rt 03 Rw 01

B. Pertanyaan

1. Apakah bapak / ibu pernah mengikuti posyandu lansia?

Nggeh teng genne bu ida njeng kemis.

2. Dari siapakah bapak / ibu mendapatkan informasi tentang adanya posyandu lansia?

Sing ngaturi bu ida niku. Sing mreksa niku nggihan.

3. Berapa kali posyandu lansia diselenggarakan dalam sebulan?

Sewulan setunggal minggu ke dua

4. Bagaimana bentuk pemeriksaan terhadap lanjut usia?

Pertama timbang badan,di tensi tekanan darah e, dicatet kaleh bu kader e , mengke nek ajeng perikso gula darah, cek kolestrol, asam urat nggih enten pemeriksaan kiyambake, kaleh pak dokter bayar e lima belas ribu,terus pak

dokter e wenehi penyuluhan mboten angsal dahar niki nopo niku ngoten ne pas gulo darah e inggil, terus bibarranne diwenehi maem PMT kadang bubur, susu, nopo roti ngoten... mbak.

5. Apakah bapak / ibu pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan?

Geh penyuluhan mboten sah ndahar manis-manis mbhah.

6. Apa saja yang pernah bapak / ibu dapatkan dalam penyuluhan kesehatan lansia?

senam niku , ilmu, teman baru koyo mbak.

7. Kegiatan olahraga apa yang pernah dilaksanakan dalam posyandu lansia?

Senam, gerak jalan.

8. Apa ada instruktur olahraga untuk mengajarkan olahraga pada lansia?

Wonten , pak hermanto.

9. Apa saja layanan kesehatan dalam posyandu lansia ?

Senam , kreatif membuat anyaman dari plastik bekas ,ndamel keset, ndamel tas nembe mawon mulai.

10. Apakah ada penyuluhan gizi dari ahli gizi untuk lansia di posyandu rahayu?

Dereng enten .

11. Apakah ada penyuluhan peningkatan spiritual dari ahli agama untuk lansia di posyandu rahayu?

Enten setiap dinten kemis.

12. Apakah ada sentra seni dan kreatifitas untuk memberdayakan lanjut usia di posyandu lansia?

Membuat anyaman tas saking kresek atau plastik bekas, ndamel keset, ndamel tas nembe mawon mulai ngempalake kresek bekas utawi bank sampah.

13. Apa yang dilakukan kader maupun petugas kesehatan jika lansia tidak datang dalam rangka perawatan kesehatan ?

Mboten, kegiatan semua dilakukan di posyandu.

14. Bagaimana perasaan bapak / ibu setelah mengikuti kegiatan posyandu lansia?

Enak seger ,sehat di hari tua.

15. Apa alasan mengikuti posyandu lansia?

Kajengge sehat, biar sehat, panjang umur saged momong anak cucu.

16. Apa manfaat dengan adanya kegiatan posyandu lansia?

Sehat, kumpul- kumpul, seneng ora ngerti butuh, waras .

17. Apa kegunaan KMS (Kartu Menuju Sehat)?

Gadah, kangge nentokne sehat nopo mboten , timbanganne mudak mboten, nentokne absen .

18. Setiap berapa sebulan sekali petugas kesehatan / kader melakukan kegiatan penyuluhan dalam posyandu lansia?

Sekali pas kegiatan posyandu lansia.

19. Apakah setiap pelayanan kesehatan yang diberikan petugas kesehatan / kader dilakukan dengan cara yang benar?

Ya nggih mbak sis mreksone kanthi sae, mboten nate kaleh nesu.

20. Bagaiman dukungan/ dorongan keluarga untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia?

Ha nggih dukung. Angsal

21. Apakah dampak positif pelaksanaan posyandu lansia ?

seneng terus , mbah-mbah mriki kajengge sami sehat.

22. Apakah dampak negatif pelaksanaan posyandu lansia?

Nek kulo kok mboten enten,nggih. Seneng terus malahan teng mriki.

23. Bagaimanakah kualitas pelayanan lansia di Posyandu Lansia Rahayu?

Murah senyum, apikan, ramah ,sopan .

24. Apakah kendala yang dihadapi jika mengikuti posyandu lansia?

mboten enten, ne udan ge mangkat mlampah go payung.

25. Apakah kader maupun petugas kesehatan melakukan kunjungan rumah jika lansia tidak datang dalam rangka perawatan kesehatan ?

Mboten, namung ngelingke mbenjing maleh ken dugi ngoten.

PEGANGAN WAWANCARA

Peran Kader Posyandu Sebagai Agen Pembaru Bagi Lansia Di Dukuh Rejosari, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

A. Identitas Responden

Nama : SL

Usia : 67

Jenis kelamin :Perempuan

Pendidikan Terakhir :SMP

Alamat : Rejosari rt 03 rw 01

B. Pertanyaan

1. Apakah bapak / ibu pernah mengikuti posyandu lansia?

Nggeh pernah ,

2. Dari siapakah bapak / ibu mendapatkan informasi tentang adanya posyandu lansia?

Informasine niki saking bu sis

3. Berapa kali posyandu lansia diselenggarakan dalam sebulan?

Sewulan sepindah dinten kemis minggu ke dua.

4. Bagaimana bentuk pemeriksaan terhadap lanjut usia?

Timbangan, cek darah,cek kolestrol,cek gula, kulo gadhah penyakit gula, nanging mbayar mbak,gula kalih kolestrol gangsal welas sak preksanan.

5. Apakah bapak / ibu pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan?

Kadhang menehi penyuluhan nek darah tinggine inggil geh diperikso datheng puskesmas.

6. Apa saja yang pernah bapak / ibu dapatkan dalam penyuluhan kesehatan lansia?

Informasi kang bermanfaat ,perilaku hidup bersih,

7. Kegiatan olahraga apa yang pernah dilaksanakan dalam posyandu lansia?

Olahragane senam Tera

8. Apa ada instruktur olahraga untuk mengajarkan olahraga pada lansia?

Nggeh ada, wingi wonten sing ngajari saking pemerintah kota pak agus dugi sepindah, kalian iestrinipon.

9. Apa saja layanan kesehatan dalam posyandu lansia ?

Layananne periksa tenggenne bu ida, senam tenggenne bu sis, lan nglumpokne sampah damel bank sampah.

10. Apakah ada penyuluhan gizi dari ahli gizi untuk lansia di posyandu rahayu?

Mboten, dereng enten. Wonten e pak dokter Ferza, neknu geh bu bidan Ida.

11. Apakah ada penyuluhan peningkatan spiritual dari ahli agama untuk lansia di posyandu rahayu?

Wonten, pendak kemis jam kaleh ngantos jam tigo sonten.

12. Apakah ada sentra seni dan kreatifitas untuk memberdayakan lanjut usia di posyandu lansia?

Oh riyen wonten mbak,saking plastik menganyam damel tikar damel tas.

13. Apa yang dilakukan kader maupun petugas kesehatan jika lansia tidak datang dalam rangka perawatan kesehatan ?

Mboten geh mboten prikso.

14. Bagaimana perasaan bapak / ibu setelah mengikuti kegiatan posyandu lansia?

Nek darah tinggine diparinngi obat geh kepenak ,melu senam geh penak, tambah pengalaman.

15. Apa alasan mengikuti posyandu lansia?

Kersane ngertos keadaanne sehat, kancane akeh, ora nang omah terus.

16. Apa manfaat dengan adanya kegiatan posyandu lansia?

Geh seneng kancane akeh, ora nang omah wae, pikiranne ngen ra kethul.

17. Apa kegunaan KMS (Kartu Menuju Sehat)?

ge absen, ge damel informasi kesehatanne pas prekso .

18. Setiap berapa sebulan sekali petugas kesehatan / kader melakukan kegiatan penyuluhan dalam posyandu lansia?

Sepindah geh pes prekso posyandu lansia niko tok.

19. Apakah setiap pelayanan kesehatan yang diberikan petugas kesehatan / kader dilakukan dengan cara yang benar?

Geh sok nimbang, mreksani tekanan darah, nek mpon terus dicatet, ne mpon bubar prekso menehi bubur.

20. Bagaiman dukungan/ dorongan keluarga untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia?

Geh dukung bojo kulo nek kulo pamitti “ya wes kono ndang mangkat“ cara jawane.

21. Apakah dampak positif pelaksanaan posyandu lansia ?

Nek eneng opo-opo isoh dikandhani, nek enten opo-opo yaa angsal informasi.

22. Apakah dampak negatif pelaksanaan posyandu lansia?

Elek e nopo yaa mbak Naek ra isoh mangkat geh geton.

23. Bagaimanakah kualitas pelayanan lansia di Posyandu Lansia Rahayu?

Sae mbak sis tiyang e sabar, pak dokter e ngeh sabar wong sampun kenal, kan kerjo teng genne mbak ida mriku mbak.

24. Apakah kendala yang dihadapi jika mengikuti posyandu lansia?

Dana mbak, riyen saged dolan wisata teng Semarang, sakniki mpon jarang.

25. Apakah kader maupun petugas kesehatan melakukan kunjungan rumah jika lansia tidak datang dalam rangka perawatan kesehatan ?

Geh rawuh sedoyo nek pas prekso, nek teng griyo piyambak- piyambak kados e dereng niku mb

PEGANGAN WAWANCARA

Peran Kader Posyandu Sebagai Agen Pembaru Bagi Lansia Di Dukuh Rejosari, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

A. Identitas Responden

Nama : SP

Usia : 80

Jenis kelamin :Perempuan

Pendidikan Terakhir :Tidak Sekolah

Alamat : Rejosari rt 03 rw 01

B. Pertanyaan

1. Apakah bapak / ibu pernah mengikuti posyandu lansia?

Awet jaman biyen

2. Dari siapakah bapak / ibu mendapatkan informasi tentang adanya posyandu lansia?

Bu ida , Bidan engkang gadhah griyo sakit niko, sing go damel posyandu lansia ne mbak.

3. Berapa kali posyandu lansia diselenggarakan dalam sebulan?

Sepinddah

4. Bagaimana bentuk pemeriksaan terhadap lanjut usia?

Prekso tekanan darah e, di timbang, kaleh keluhamne nopo mumet, pilek nopo kraosse pripun awakke.

5. Apakah bapak / ibu pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan?

Wonten pak dokter menehi penyuluhan mboten pareng ndahar kathah-kathah, pola makan e dijaga

6. Apa saja yang pernah bapak / ibu dapatkan dalam penyuluhan kesehatan lansia?

Angsal makanan roti, susu, bubur

7. Kegiatan olahraga apa yang pernah dilaksanakan dalam posyandu lansia?

Geh senam tok

8. Apa ada instruktur olahraga untuk mengajarkan olahraga pada lansia?

Wonten

9. Apa saja layanan kesehatan dalam posyandu lansia ?

Senam lan di periksa

10. Apakah ada penyuluhan gizi dari ahli gizi untuk lansia di posyandu rahayu?

Wonten pekerjane bu ida

11. Apakah ada penyuluhan peningkatan spiritual dari ahli agama untuk lansia di posyandu rahayu?

Wonten pendak kemis.

12. Apakah ada sentra seni dan kreatifitas untuk memberdayakan lanjut usia di posyandu lansia?

Wonten ngempalake plastik damel bank sampah.

13. Apa yang dilakukan kader maupun petugas kesehatan jika lansia tidak datang dalam rangka perawatan kesehatan ?

Menehi, ngelingke “mbenjang malih tumut geh mbah”.

14. Bagaimana perasaan bapak / ibu setelah mengikuti kegiatan posyandu lansia?

Remen, kancane kathah

15. Apa alasan mengikuti posyandu lansia?

Supados sehat, kalau sehat keliatan kalau sakit juga keliatan .

16. Apa manfaat dengan adanya kegiatan posyandu lansia?

Mboten jenuh teng griyo, kajengge sehat, kuat, aktif .

17. Apa kegunaan KMS (Kartu Menuju Sehat)?

Memantau kesehatanne embah ,kajengge ngertos catetan kesehatanne saben wulan.

18. Setiap berapa sebulan sekali petugas kesehatan / kader melakukan kegiatan penyuluhan dalam posyandu lansia?

Sewulan sepindah bibar di perikso pak dokter menahi penyuluhan .

19. Apakah setiap pelayanan kesehatan yang diberikan petugas kesehatan / kader dilakukan dengan cara yang benar?

Geh bener wonten alat e .

20. Bagaiman dukungan/ dorongan keluarga untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia?

Geh dukung kersane sehat supados waras kok, omah e nggih caket, tindakan mlampah kalih sekalian olahraga dateng posyandu.

21. Apakah dampak positif pelaksanaan posyandu lansia ?

Sehat tambah pengalamanne, neng awak kepenak.

22. Apakah dampak negatif pelaksanaan posyandu lansia?

Mboten wonten merginipun tindak posyandu niku mpon kewajiban nek kerso sehat.

23. Bagaimanakah kualitas pelayanan lansia di Posyandu Lansia Rahayu?

Sae , ramah, sopan, santun.

24. Apakah kendala yang dihadapi jika mengikuti posyandu lansia?

*Nek bapak mbarengi wonten acara apa ngoten, terus kulo ken jaga omah lha
begitu kulo mboten mangkat.*

25. Apakah kader maupun petugas kesehatan melakukan kunjungan rumah jika lansia tidak datang dalam rangka perawatan kesehatan ?

*Nggih mboten, lansia ne sing kudu tindak teng posyandu to yaa, mboten
diparanni malahan.*

PEGANGAN WAWANCARA

Peran Kader Posyandu Sebagai Agen Pembaru Bagi Lansia Di Dukuh Rejosari, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

A. Identitas Responden

Nama : JM

Usia : 70 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : SD

Alamat : Rejosari rt 03 rw 01

B. Pertanyaan

1. Apakah bapak / ibu pernah mengikuti posyandu lansia?

Nggeh ,mpon lima taunan lebih mriki.

2. Dari siapakah bapak / ibu mendapatkan informasi tentang adanya posyandu lansia?

Saking mbak sis” pripon mbah enjing-enjing nderek posyandu geh” (kader).

3. Berapa kali posyandu lansia diselenggarakan dalam sebulan?

Sewulan pisan dinten kemis minggu kedua.

4. Bagaimana bentuk pemeriksaan terhadap lanjut usia?

Di tensi, dicatet, nek wonten keluhan diparingi obat, di timbang , diperiksa, diberi PMT.

5. Apakah bapak / ibu pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan?

Nggeh wonten, bibar diperikso trus diwenehi penyuluhan mboten angsal ngunjuk kopi, utawi ampon dahar bayem.

6. Apa saja yang pernah bapak / ibu dapatkan dalam penyuluhan kesehatan lansia?

Makan makanan yang sehat, pola makan dijaga ne mbah mbah niko dikurangi manis manis,asin, santene dikurangi.

7. Kegiatan olahraga apa yang pernah dilaksanakan dalam posyandu lansia?

Senam rutin minggu pagi jam pitu ngasi bubar. .

8. Apa ada instruktur olahraga untuk mengajarkan olahraga pada lansia?

Ada ,Pak Hermanto sekalian istrinipon ngeh tumut ngajari.

9. Apa hsaja layanan kesehatan dalam posyandu lansia ?

Ditimbang, ditensi, terus diperikso keluhamne nopo mriang, nopo preksa gula, nopo prekso kolestrol.

10. Apakah ada penyuluhan gizi dari ahli gizi untuk lansia di posyandu rahayu?

Wonten, kadang asisten ibu ida niko geh tumut mreksa lha bu ida kan gadhah griyo sakit mbak, nggeh enten pegawene nggihan.

11. Apakah ada penyuluhan peningkatan spiritual dari ahli agama untuk lansia di posyandu rahayu?

Wonten, ngaji pendak kemis nggih tuo ngih enom campur rutin pendak kemis.

12. Apakah ada sentra seni dan kreatifitas untuk memberdayakan lanjut usia di posyandu lansia?

Ada bank sampah, memilah –milah sampah bekas ,nanti dikumpulkan dijual.

13. Apa yang dilakukan kader maupun petugas kesehatan jika lansia tidak datang dalam rangka perawatan kesehatan ?

Ngelingke teng mbah e niku nopo lewat kluargane, ngoten.

14. Bagaimana perasaan bapak / ibu setelah mengikuti kegiatan posyandu lansia?

Remen, kancane kathah

15. Apa alasan mengikuti posyandu lansia?

Diharuskan. Lha enek absen e kok mbak, isin ne ra teko.

16. Apa manfaat dengan adanya kegiatan posyandu lansia?

Supaya sehat , kumpul dengan teman- teman.

17. Apa kegunaan KMS (Kartu Menuju Sehat)?

kagem grafik e niko, ne di timbang normal nopo mboten.

18. Setiap berapa sebulan sekali petugas kesehatan / kader melakukan kegiatan penyuluhan dalam posyandu lansia?

sekali pendak pas preksaa posyandu niku to yaa.

19. Apakah setiap pelayanan kesehatan yang diberikan petugas kesehatan /kader dilakukan dengan cara yang benar?

Ya nggih wong enten alat sing go nimbang timbangan, alat go tensi darah niku nggih enten.

20. Bagaiman dukungan/ dorongan keluarga untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia?

Nggeh dukung, ne udan diparanni putro ”mbah tindak kono posyandu”

21. Apakah dampak positif pelaksanaan posyandu lansia ?

kancane akeh,mbah –mbah kelurahan Ngijo mriki dados giat-giat ngeh tumut posyandu menopo senamipon.

22. Apakah dampak negatif pelaksanaan posyandu lansia?

Ya nggak ada, Mboten wonten kendalane mriang,mumet mlah mangkat.

23. Bagaimanakah kualitas pelayanan lansia di Posyandu Lansia Rahayu?

Sae, hasil e ipon mbah-mbah mriki sami giat- giat tumut senam, nopo prekso teng posyandu nipon.

24. Apakah kendala yang dihadapi jika mengikuti posyandu lansia?

Jarak e adoh mba, mboten wonten sing ngeterke nek meh tindak pas udan-udan ngetenniki..

25. Apakah kader maupun petugas kesehatan melakukan kunjungan rumah jika lansia tidak datang dalam rangka perawatan kesehatan ?

Mboten nate bu sis niko sibuk og mbak kan gadhah sekolahan TK teng griyone.

PEGANGAN WAWANCARA

Peran Kader Posyandu Sebagai Agen Pembaru Bagi Lansia Di Dukuh Rejosari, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

A. Identitas Responden

Nama : RB
 Usia : 72
 Jenis kelamin : Perempuan
 Pendidikan Terakhir : Tidak Sekolah
 Alamat : Rejosari Rt 04 Rw 03

B. Pertanyaan

1. Apakah bapak / ibu pernah mengikuti posyandu lansia?
Ndereek ,mpon sui
2. Dari siapakah bapak / ibu mendapatkan informasi tentang adanya posyandu lansia?
Ngertos informasine geh Bu Ida
3. Berapa kali posyandu lansia diselenggarakan dalam sebulan?
Posyandu Sepinddah setunggal sewulan kemis minggu kedua, bar ngaji
4. Bagaimana bentuk pemeriksaan terhadap lanjut usia?
Diperikso tensine,di timbang, prekso cek gula darah,memberikan penyuluhan, diberi PMT, pokoke ya diperiksolah kesehatanne.
5. Apakah bapak / ibu pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan?

Ga boleh minum kopi, pedes, sirup, garam kurangi, kurangi manis, ikan-ikan yang berlemak-lemak ga boleh.

6. Apa saja yang pernah bapak / ibu dapatkan dalam penyuluhan kesehatan lansia?

Di suruh pak dokter menjaga pola makan, olahraga teratur.

7. Kegiatan olahraga apa yang pernah dilaksanakan dalam posyandu lansia?

Gerak jalan, jalan santai, senam, wisata, wisata rohani juga ada.

8. Apa ada instruktur olahraga untuk mengajarkan olahraga pada lansia?

Ada namanya pak hermanto sama istrinya.

9. Apa saja layanan kesehatan dalam posyandu lansia ?

Senam pendak minggu, preksa sebulan sekali minggu kedua hari kamis.

10. Apakah ada penyuluhan gizi dari ahli gizi untuk lansia di posyandu rahayu?

Mboten wonten, wonten e penyuluhan bibar preksa posyandu lansia selesai ada penyuluhan saking petugas kesehatan.

11. Apakah ada penyuluhan peningkatan spiritual dari ahli agama untuk lansia di posyandu rahayu?

Ada, dinten kemis jam dua.

12. Apakah ada sentra seni dan kreatifitas untuk memberdayakan lanjut usia di posyandu lansia?

Pemberdayaan lansia sampah dikempalke di jual mboten digawe kerajinan mboten enten sing ngajari.

13. Apa yang dilakukan kader maupun petugas kesehatan jika lansia tidak datang dalam rangka perawatan kesehatan ?

Kader mengingatkan kepada lansia.

14. Bagaimana perasaan bapak / ibu setelah mengikuti kegiatan posyandu lansia?

Enak seneng kumpul sama temen, ambekanne panjang, yang terpenting sehat.

15. Apa alasan mengikuti posyandu lansia?

Biar sehat ,biar panjang umur,agar bisa silaturahmi dengan sesama lansia,memperpanjang umur,rejeki dapat pohong dirumah saya ga punya pohong, bermasyarakat pengen gabung.

16. Apa manfaat dengan adanya kegiatan posyandu lansia?

Sehat ,agar bisa silaturahmi, bermasyarakat.

17. Apa kegunaan KMS (Kartu Menuju Sehat)?

Memantau kesehatan, mencatat hasil preksananipon.

18. Setiap berapa sebulan sekali petugas kesehatan/kader melakukan kegiatan penyuluhan dalam posyandu lansia?

Sewulan sepindah pas kegiatan posyandu lansia, sak lianne niku dereng enten.

19. Apakah setiap pelayanan kesehatan yang diberikan petugas kesehatan / kader dilakukan dengan cara yang benar?

Lha nggeh ya bener ta mbak, petugas kesehatan ne bu Ida lulusan bidan, pak Ferza dokter lan bu Sis kader sering ikut pelatihan.

20. Bagaiman dukungan/ dorongan keluarga untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia?

Ya kluargane monggo aja, selama tidak mengganggu, untuk tujuan yang baik.

21. Apakah dampak positif pelaksanaan posyandu lansia?

Kancane akeh, tambah ilmu,lansia sami sehat.

22. Apakah dampak negatif pelaksanaan posyandu lansia?

Kerugianne kerjaane dirumah saya tinggalkan.

23. Bagaimanakah kualitas pelayanan lansia di Posyandu Lansia Rahayu?

Sae, amargi kadang-kadang angsal doorprize bibar tumut senam lansia, doorprize ipon kados payung, handuk, dll.

24. Apakah kendala yang dihadapi jika mengikuti posyandu lansia?

Kerjaan saya dirumah saya tinggalkan, ya nyuci baju saya sendiri, tapi bisa disambi.

25. Apakah kader maupun petugas kesehatan melakukan kunjungan rumah jika

lansia tidak datang dalam rangka perawatan kesehatan ?

Mboten namung di peringatke “buu kok wingi mboten tindak”.

PANDUAN OBSERVASI
Peran Kader Posyandu sebagai Agen Pembaru bagi Lansia di Dukuh
Rejosari, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

NO	Fokus	Indikator	Keterangan	
			Cukup baik	Baik
1	Kondisi Posyandu Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan fisik Posyandu Rahayu - Ruang Pemeriksaan 		✓
2	Data Kelembagaan	<ol style="list-style-type: none"> 1 Visi dan misi 2 Struktur Kelembagaan 3 Data Warga Lansia 		✓ ✓ ✓
3	Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1 Ketersediaan alat Pemeriksaan 2 Sarana 3 Jadwal 	✓ ✓ ✓	
4	Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1 Penyelenggaraan Kegiatan pemeriksaan 2 Kesesuaian Prosedur kegiatan 3 Kesesuaian Kegiatan pemeriksaan dengan prosedur yang ada 	✓ ✓ ✓	

CATATAN LAPANGAN 1

Tanggal : 12 Februari 2015

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Tempat : Posyandu Rahayu

Kegiatan : Observasi awal

1. Informan Satu (Pengelola)

Ibu Id merupakan salah satu pelopor, pengelola, pendiri, sukarelawan sekaligus sebagai petugas kesehatan yang mengurus Posyandu Lansia Rahayu Dukuh Rejosari, Kelurahan Ngijo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Posyandu Lansia Rahayu berdiri sejak tahun 2010. Usia Ibu Id adalah 40 tahun. Ibu Id saat ini bertempat tinggal di Rejosari Rt 03 Rw 05. Ibu Ida berprofesi sebagai Bidan dan mempunyai klinik persalinan yang digunakan sekaligus sebagai tempat untuk kegiatan posyandu lansia. Karena latar belakang pendidikan Ibu Id adalah kesehatan yang profesinya sekarang adalah sebagai bidan, terkadang menggantikan peran petugas kesehatan yang tidak bisa hadir dalam pelaksanaan posyandu lansia.

Selain petugas kesehatan, Ibu Id juga termasuk pelopor berdirinya Posyandu Lansia Rahayu. Ibu Id bercerita kepada penulis latar belakang berdirinya Posyandu Lansia Rahayu yaitu berawal ketika Ibu Id mendengar di Karanganyar ada lomba desa dan desa itu bisa juara pertama karena ada posyandu lansianya. Dari sini Ibu Ida dan Ibu Sis mempunyai

gagasan untuk membentuk Posyandu Lansia Rahayu, berhubung disini juga belum ada yang mengurus kesehatan lansianya, akhirnya pada tahun 2010 Ibu Ida sebagai petugas kesehatan bersama dengan Ibu Sis seorang yang menjadi panutan warga menggerakkan warga untuk mensosialisasikan penyelenggaraan posyandu lansia, selanjutnya dibentuklah Posyandu Lansia Rahayu yang berlokasi di Dukuh Rejosari, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

Kegiatan di Posyandu Lansia Rahayu ini ada dua yaitu posyandu lansia dan BKL (Bina Keluarga Lansia). Sasaran dalam posyandu lansia adalah adalah warga yang sudah berusia lanjut yaitu usia pertengahan (45-59 tahun), lanjut usia 60-74 (tahun), lanjut usia tua (75-90 tahun), dan sangat tua lebih dari 90 tahun. Sedangkan BKL (Bina Keluarga Lansia) ini mengurus keluarga itu bagaimana cara memperlakukan lansia, makanan-makanan untuk lanjut usia itu gimana, terus bahayanya lansia itu apa.

Struktur organisasi dalam Posyandu Lansia Rahayu yaitu Marwiyah (Ketua), Siswati (Wakil), Niken (Sekretaris), Mardiyah (Bendahara). Visi-Misi Posyandu Lansia Rahayu adalah mencapai lansia yang sehat jasmani dan rohani. Sarana prasarana yang digunakan Posyandu Lansia Rahayu adalah tempat yang menggunakan klinik bu Ida, alat mengukur gula darah, timbangan, alat cek kolestrol, alat cek asam urat, tensimeter. Posyandu Lansia Rahayu ini pembiayaannya masih bersifat swadaya dari masyarakat dan donatur, namun awal-awal ini baru

direncanakan bank sampah yang hasilnya nanti dikumpulkan untuk menambah kas posyandu lansia.

Menurut Ibu Id lansia di Posyandu Rahayu ini sangat giat dalam melaksanakan pemeriksaan di Posyandu Rahayu secara rutin yang waktu pelaksanaannya dilaksanakan setiap hari kamis minggu kedua dalam setiap bulannya, peserta lansia yang tercatat menjadi anggota sebanyak kurang lebihnya 60 peserta, sedangkan yang aktif mengikuti pemeriksaan setiap bulannya sekitar 30 peserta, rata-rata lansia yang berusia sekitar 40-80 tahun. Kegiatan pokok Posyandu Lansia Rahayu adalah melakukan pemeriksaan kesehatan, senam rutin, di bidang keterampilan sampah plastik dibikin tikar dibidang spiritual pengajian setiap hari kamis.

Seorang petugas kesehatan dari puskesmas, satu bidan dan lima kader yang mengurus kegiatan Posyandu Lansia Rahayu. Tugas dari pengelola kegiatan posyandu lansia agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam penanganan kesehatan usia lanjut, pembinaannya lebih diarahkan pada upaya promotif, preventif, dan rujukan serta tidak mengesampingkan upaya kuratif dan rehabilitative.

Kegiatan promotif yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan gairah hidup para lanjut usia agar merasa tetap dihargai dan tetap berguna. Upaya promotif juga ditujukan kepada keluarga dan masyarakat di lingkungan lanjut usia. Dalam kegiatan ini di Posyandu Lansia Rahayu berupaya memberikan penyuluhan mengenai perilaku hidup sehat, pengetahuan tentang gizi lanjut usia, pengetahuan tentang proses

degeneratif yang akan terjadi pada lanjut usia, upaya meningkatkan kesegaran jasmani yaitu senam yang diselenggarakan setiap pekan sekali yaitu pada hari minggu pagi. Serta upaya lain yang dapat memelihara kemandirian serta produktivitas lanjut usia .

Kegiatan Preventif upaya yang dilakukan bertujuan untuk mencegah sedini mungkin terjadinya penyakit dan komplikasi yang diakibatkan oleh proses degeneratif. Kegiatan yang dilakukan berupa deteksi dini kesehatan usia lanjut yang dapat dilakukan dikelompok atau puskesmas. Instrumen yang dipergunakan untuk melakukan deteksi dini dan pemantauan kesehatan usia lanjut adalah dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) lanjut usia dan Buku Pemantauan Kesehatan Pribadi Lanjut Usia. Di Posyandu lansia Rahayu bentuk upaya preventifnya dengan upaya penyuluhan tentang gizi lanjut usia, pemberian vitamin dengan mengupayakan menjaga pola makan, serta meningkatkan kesegaran jasmani dengan senam setiap minggu pagi.

Kegiatan Kuratif upaya yang dilakukan adalah pengobatan dan perawatan bagi lanjut usia yang sakit dan dapat dilakukan melalui fasilitas pelayanan seperti puskesmas pembantu, puskesmas, dokter praktek swasta. Di Posyandu lansia Rahayu bentuk upaya kuratif bekerjasama dengan puskesmas yang obat-obatan di berikan dari puskesmas dan kader melakukan pelaporan kesehatan lansia kepada pihak puskesmas.

Kegiatan Rehabilitatif upaya yang dilakukan bersifat medik, psikososial, edukatif dan pengembangan keterampilan atau hobi untuk

mengembalikan semaksimal mungkin kemampuan fungsional dan kepercayaan diri pada lanjut usia. Di Posyandu lansia Rahayu bentuk upaya rehabilitatifnya kader memberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan).

Petugas kesehatan yang di laksanakan oleh dokter Firza atau Ibu Ida kegiatannya melakukan pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan status mental, pemeriksaan hemoglobin. Bentuk pemeriksaan lainnya juga melayani pemeriksaan gula darah, cek kolestrol, cek asam urat. Setelah pemeriksaan selesai, petugas kesehatan memberikan penyuluhan dan konseling. Petugas kesehatan atau kader memantau kesehatan lansia dengan cara di cek tekanan darahnya, di cek gula darahnya. Pelaksanaan rujukan ke puskesmas bilamana ada keluhan dan atau ditemukan kelainan pada pemeriksaan yang tidak bisa di tangani di tempat.

Dana pelaksanaan Posyandu Lansia Rahayu ini berasal dari swadaya masyarakat melalui gotong royong dengan kegiatan bank sampah yaitu warga usia lanjut mengumpulkan barang bekas seperti botol plastik, kaleng bekas kemudian dijual dan hasil penjualannya untuk kas, selain itu ada sumbangan dari donatur yang tidak mengikat yang dihimpun melalui kegiatan dana sejahtera.

CATATAN LAPANGAN 2

Tanggal : 7 Februari 2015

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Tempat : Posyandu Rahayu

Kegiatan : Observasi awal

2. Subyek satu (Kader)

Ibu SS atau akrab di sapa Ibu Sis adalah seorang ibu rumah tangga yang dipilih oleh masyarakat dan dipercaya untuk menjadi kader kesehatan di Posyandu Lansia Rahayu. Usia Ibu Ss adalah 45 tahun. Ibu Ss saat ini bertempat tinggal di Dukuh Rejosari Rt 03 Rw 05. Pendidikan terakhir Ibu Ss adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Suami Ibu Ss yaitu Pak Sagino adalah seorang pensiunan ABRI beliau sering ikut serta membantu Ibu Ss dalam setiap kegiatan Posyandu Lansia diantaranya dalam kegiatan senam lansia Pak Sagino membantu menyiapkan sound system. Ibu Ss adalah ibu rumah tangga tanpa pekerjaan sampingan. Pekerjaannya sehari-hari adalah mengurus kebutuhan suami, anak, dan cucu serta menyelesaikan pekerjaan rumah tangganya seperti memasak, mencuci, menyapu, mengepel, dan mengasuh cucu. Selebihnya dari itu, Ibu Ss mempunyai cukup waktu untuk bekerja bagi masyarakat untuk membantu mengembangkan Posyandu Lansia Rahayu dengan menjadi kader.

Peran Ibu Ss menjadi seorang kader adalah memberitahu hari dan jam pelaksanaan posyandu lansia melalui kegiatan pengajian ibu-ibu, menyiapkan peralatan untuk penyelenggaraan posyandu sebelum posyandu dimulai seperti timbangan, catatan, KMS lansia, alat peraga penyuluhan, dan lain sebagainya. Kader diharapkan bisa memberikan berbagai pelayanan yang meliputi pemeriksaan status gizi melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan pada grafik Indeks Massa Tubuh (IMT), pengisian lembar KMS, pengukuran tekanan darah dengan menggunakan tensimeter dan stetoskop serta penghitungan denyut nadi selama satu menit, memberikan makanan tambahan, memberikan penyuluhan atau penyebarluasan informasi kesehatan, menggerakkan serta mengajak lanjut usia untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia.

Mekanisme pelayanan posyandu lansia ini dengan sistem 3 meja yaitu meliputi :

1. Meja I: Pendaftaran lansia, pengukuran dan penimbangan berat badan dan tinggi badan.
2. Meja II : Melakukan pencatatan berat badan, tinggi badan dan index massa tubuh (IMT); juga pelayanan kesehatan seperti pengobatan sederhana dan rujukan kasus.
3. Meja III : Melakukan kegiatan konseling atau penyuluhan, dapat juga dilakukan pelayanan pojok gizi.

Syarat untuk menjadi kader Ibu Ss menceritakan kepada penulis bahwa untuk menjadi seorang kader haruslah dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Seorang kader juga dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik, berpenampilan ramah, simpatik, dan sopan. Karena Ibu Ss dahulu adalah pengurus PKK kiprahnya yang berjiwa sosial, mau bekerja secara relawan, serta bertempat tinggal di wilayah posyandu maka untuk menggerakkan masyarakat usia lanjut agar peduli tentang kesehatan dan ikut serta kegiatan posyandu lansia sangat diterima masyarakat sekitar Rejosari dengan sangat antusias. Hal ini terbukti saat ada kegiatan pemeriksaan maupun senam selalu ramai.

Pelaporan dilaksanakan pada akhir pelaksanaan oleh kader sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik. Laporan ditujukan kepada puskesmas sebagai pemantau kesehatan lansia melalui penambahan berat badan setiap bulan, dan catatan kesehatan lansia (keberhasilan program terlihat melalui grafik pada kartu KMS setiap bulan).

Penyuluhan kesehatan usia lanjut melalui pembinaan kebugaran melalui senam usia lanjut yang diselenggarakan setiap minggu sekali setiap minggu pagi.

CATATAN LAPANGAN 3

Tanggal : 15 Februari 2015
Waktu : 07.00-11.30 WIB
Tempat : Posyandu Rahayu
Kegiatan : Observasi awal

3. Subjek dua (SL-67 Tahun)

Ibu SL adalah seorang Ibu rumah tangga yang menjadi salah satu warga usia lanjut yang mengikuti Posyandu Lansia Rahayu. Usia Ibu SL adalah 67 tahun, pendidikan terakhirnya adalah SMP dan beralamat di Rejosari rt 03 rw 01. Ibu SL tergolong aktif menghadiri kegiatan posyandu lansia yang diadakan sebulan sekali.

Ibu SL Kepada peneliti bercerita tentang bagaimana pelaksanaan sebelum kegiatan dilaksanakan biasanya kader memberitahu lewat pengajian rutin yang diselenggarakan seminggu sekali setiap hari kamis. Bahwa akan diselenggarakan kegiatan posyandu lansia yang bertempat tinggal di rumahnya bu Id, alasan dipilihnya rumah ini karena rumah Ibu Id rumah sekaligus klinik bersalin, yang mempunyai tenaga kesehatan yang diikutsertakan mengikuti kegiatan posyandu lansia untuk membantu menagani saat pemeriksaan lansia, selain dari itu klinik bersalin ini juga dilengkapi dengan alat kesehatan yang lengkap, sehingga upaya untuk mendukung penyelenggaraan posyandu lansia sangat mendukung.

Pelaksanaan saat posyandu lansia diselenggarakan Ibu SL Kepada peneliti bercerita langkah-langkah yang ditempuh saat datang mengikuti kegiatan posyandu lansia yaitu :1). Pendaftaran lansia, pengukuran dan penimbangan berat badan dan tinggi badan, 2). Melakukan pencatatan berat badan di buku KMS lansia, juga pelayanan kesehatan seperti pemberian obat, karena saya mempunyai riwayat darah tinggi saat darah tinggi saya kambuh, saya diberi obat. 3). Di akhir kegiatan petugas kesehatan melakukan kegiatan konseling atau penyuluhan, setelah pemeriksaan lansia yang hadir semua selesai diperiksa.

Ibu SL mengatakan dengan menghadiri kegiatan posyandu, Ibu SL akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat atau masalah kesehatan yang dialami oleh mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Pelayanan kesehatan yang baik karena mudah dicapai oleh masyarakat. Jarak posyandu yang dekat tanpa harus mengalami kelelahan atau kecelakaan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik tubuh. Hal ini dapat mendorong minat atau motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu.

Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga Ibu SL mendukung memberikan dorongan untuk mengikuti kegiatan diluar

rumah, termasuk mengembangkan hobi dan memeriksakan kesehatan secara teratur di posyandu lansia Rahayu.

Alasan Ibu SL mengikuti posyandu lansia adalah karena temennya banyak, biar keadaanya menjadi sehat, dan menambah pengalaman agar tidak dirumah saja sehingga pikirannya agar segar “*agar pikiranne ra ketul*”.

Keberadaan posyandu lansia memberikan beberapa dampak positif terutama dalam meningkatkan kesehatan masyarakat usia lanjut. Setelah mengikuti posyandu lansia di Rahayu Ibu SL perlahan-lahan mulai mengalami perubahan kehidupan dulu makan sembarangan sekarang lebih memperhatikan pola makannya, sering ikut senam sepekan sekali.

CATATAN LAPANGAN 4

Tanggal : 15 Februari 2015

Waktu : 07.00-11.30 WIB

Tempat : Posyandu Rahayu

Kegiatan : Observasi awal

4. Subjek tiga (SH- 66 Tahun)

Subjek yang bernama Ibu SH perempuan berusia 66 tahun yang tidak mengenyam bangku pendidikan di sekolah ini mengatakan kalau dia mengikuti posyandu lansia sudah sejak lama, posyandu diadakan sebulan sekali yaitu minggu kedua hari kamis.

Kepada peneliti Ibu SH bercerita tentang bagaimana pelaksanaan sebelum kegiatan dilaksanakan biasanya kader memberitahu lewat pengajian rutin yang diselenggarakan setiap hari kamis setiap pekannya, bahwa akan diselenggarakan kegiatan posyandu lansia yang bertempat tinggal di rumahnya bu Ida, alasan dipilihnya rumah ini karena bu Ida termasuk tenaga kesehatan yang membantu menagani posyandu lansia juga, selain dari itu dikengkapi dengan alat kesehatan yang lengkap karena rumah sekaligus klinik bersalin, sehingga upaya untuk mendukung penyelenggaraan posyandu lansia sangat mendukung.

Ibu SH menceritakan langkah-langkah yang ditempuh saat datang mengikuti kegiatan posyandu lansia dari awal sampai akhir: 1) Pertama kader melakukan penimbangan berat badan terlebih dahulu kemudian

mencatatnya dalam buku, selanjutnya. 2) membandingkan tekanan darah dan membandingkan hasil pemeriksaan kemarin dengan sekarang kemudian baru dilakukan pemeriksaan kesehatan, sambil diperiksa petugas kesehatan menggali riwayat kesehatan pasien serta menanyakan keluhan-keluhan yang dirasakan pasien, sehingga petugas kesehatan dapat memberikan obat sesuai yang dikeluhkan pasien. 3) Setelah pemeriksaan semuanya selesai berdasarkan rekap penyakit selama sebulan ini maka petugas kesehatan kemudian memberikan penyuluhan tentang hidup sehat, menjaga pola makanan, dan olahraga teratur.

Olahraga ini diselenggarakan setiap sepekan sekali pada hari minggu pagi ada instruktur yang paham betul untuk mengolah tubuh sesuai keadaan lanjut usia, senam ini diikuti dengan sangat antusias oleh warga Rejosari yang mengikuti posyandu lansia, selain kegiatan senam kegiatan untuk mengisi waktu luang lansia adalah dengan mengumpulkan barang bekas yang dijadikan bank sampah, kegiatan dibidang spiritualnya dengan mengikuti kajian rutin setiap pekan sekali setiap hari kamis pukul 14.00 sampai selesai.

Alasan Ibu SH mengikuti posyandu lansia adalah agar sehat dihari tua. Keberadaan posyandu lansia memberikan beberapa dampak positif terutama dalam meningkatkan kesehatan masyarakat usia lanjut.

Setelah mengikuti posyandu lansia di Rahayu, Ibu SH mengatakan banyak manfaat yang di dapat Ibu SH melalui kegiatan posyandu lansia ini selain membuat sehat, berkumpul dengan teman-teman dengan usia sama

dapat bertukar pikiran dan jika sudah berkumpul dengan teman-teman mereka mengatakan lupa sejenak dari aktivitas sehari-hari.

Faktor pendukung bagi Ibu SH dalam hal ini adalah karena jarak yang ditempuh sangatlah dekat.

Menurut Ibu SH, tidak ada faktor penghambat yang cukup berarti dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia

Keluarga sangat mendukung untuk kegiatan posyandu jika lupa mereka mengingatkan kadang saya juga diantarkan pemeriksaan oleh anak saya jika tidak repot.

CATATAN LAPANGAN 5

Tanggal : 15 Febuari 2015
Waktu : 07.00-11.30 WIB
Tempat : Posyandu Rahayu
Kegiatan : Observasi awal

5. Subjek empat (SP-80 Tahun)

Subjek selanjutnya adalah Ibu SP. Ibu SP adalah seorang Ibu rumah tangga yang menjadi salah satu peserta pada kegiatan posyandu lansia. Usia Ibu SP adalah 80 tahun. Ibu SP saat ini bertempat tinggal di Rejosari. Ibu SP tidak mengenyam pendidikan di sekolah karena adiknya banyak. Suami dari Ibu SP adalah seorang petani. Sebelum mengikuti kegiatan posyandu lansia, Ibu SP adalah Ibu rumah tangga tanpa pekerjaan sampingan. Pekerjaannya sehari-hari adalah mengurus kebutuhan suami dan anak, serta menyelesaikan pekerjaan rumah tangganya seperti memasak, mencuci, menyapu, mengepel, dan mengasuh cucu. Selibhnya dari itu, Ibu SP tidak memiliki kesibukan lain.

Kepada peneliti Ibu SP bercerita tentang bagaimana awalnya ia mengikuti kegiatan posyandu lansia ini. Awalnya, ia mendapatkan informasi dari kader bahwa akan diadakan kegiatan posyandu lansia. Pelaksanaan posyandu lansia dilaksanakan sebulan sekali minggu kedua, sementara itu, pelaksanaan kegiatan posyandu lansia terdiri dari tiga tahap diantaranya pertama: penimbangan, pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan

darah, kedua: pencatatan hasil (pelayanan kesehatan), ketiga: setelah kegiatan posyandu lansia selesai petugas kesehatan memberikan penyuluhan kesehatan dan konseling kesehatan gizi dilakukan sesuai dengan masalah kesehatan yang dihadapi oleh individu dan kelompok usia lanjut.

Bentuk pelayanan pada posyandu lansia meliputi pemeriksaan kesehatan, yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita atau ancaman masalah kesehatan yang dialami. Motivasi utama yang menjadi prioritas Ibu SP untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia ini adalah karena ingin sehat. Ada banyak manfaat yang di peroleh Ibu SP setelah mengikuti kegiatan posyandu lansia ini, antara lain keadaan fisiknya yang semakin terasa segar dan sehat. Di dalam kegiatan posyandu lansia ini juga diberikan penyuluhan tentang perilaku mengenai untuk tetap hidup bersih dan sehat.

Faktor pendukung bagi Ibu SP dalam hal ini yaitu pihak keluarga serta masyarakat sekitar yang ikut serta mendukung dalam pelaksanaan posyandu lansia.

CATATAN LAPANGAN 6

Tanggal : 15 Februari 2015

Waktu : 07.00-11.30 WIB

Tempat : Posyandu Rahayu

Kegiatan : Observasi awal

6. Subjek lima (JM-70 Tahun)

Subjek yang bernama Ibu JM perempuan berusia 66 tahun yang mengenyam bangku pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD) ini mengatakan kalau dia mengikuti posyandu lansia karena diwajibkan, posyandu diadakan sebulan sekali yaitu minggu kedua hari kamis.

Kepada peneliti Ibu JM bercerita tentang bagaimana pelaksanaan sebelum kegiatan dilaksanakan biasanya kader memberitahu kegiatan posyandu setelah selesai senam karena penyelenggaraan senam rutin setiap minggu untuk lansia. setelah senam adalah waktu yang efektif bagi kader untuk menginformasikan penyelenggaraan posyandu lansia, ketika sudah dekat harinya maka kader menginformasikan bahwa minggu ini pada hari kamis jam 3 akan diselenggarakan kegiatan posyandu lansia.

Ibu JM menceritakan langkah-langkah yang ditempuh saat datang mengikuti kegiatan posyandu lansia dari awal sampai akhir: 1) Pertama kader melakukan penimbangan berat badan. 2) ditensi tekanan darah sambil dilakukan pemeriksaan kesehatan, sambil diperiksa petugas kesehatan menggali riwayat kesehatan pasien serta menanyakan keluhan-keluhan yang

dirasakan pasien, sehingga petugas kesehatan dapat memberikan obat sesuai yang dikeluhkan pasien. 3) Setelah pemeriksaan semuanya selesai berdasarkan rekap penyakit selama sebulan ini maka petugas kesehatan kemudian memberikan penyuluhan tentang hidup sehat, menjaga pola makanan, dan olahraga teratur. Kader kemudian memberikan PMT setelah kegiatan selesai.

Alasan Ibu JM mengikuti posyandu lansia adalah agar sehat. Keberadaan posyandu lansia memberikan beberapa dampak positif terutama dalam meningkatkan kesehatan masyarakat usia lanjut sehingga lansia di sekitar sini terlihat sehat-sehat.

Setelah mengikuti posyandu lansia di Rahayu, Ibu JM mengatakan banyak manfaat yang di dapat Ibu JM melalui kegiatan posyandu lansia ini selain membuat sehat, berkumpul dengan teman-teman dengan usia sama dapat bertukar pikiran dan jika sudah berkumpul dengan teman-temen mereka mengatakan lupa sejenak dari aktivitas sehari-hari.

Faktor pendukung bagi Ibu JM dalam hal ini adalah karena jarak yang ditempuh sangatlah dekat, dan keluarganya juga sangat mendukung karena anaknya menjadi kader sehingga sangat mendukung jika saya tidak ikut serta maka anak saya, mencari saya disuruh ikut pemeriksaan.

Menurut Ibu JM, tidak ada faktor penghambat yang cukup berarti dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia, adanya seneng seneng terus.

Keluarga sangat mendukung untuk kegiatan posyandu jika lupa mereka mengingatkan, mengantarkan saya jika luang waktun

CATATAN LAPANGAN 7

Tanggal : 15 Februari 2015

Waktu : 07.00-11.30 WIB

Tempat : Posyandu Rahayu

Kegiatan : Observasi awal

7. Subjek enam (RB-72 Tahun)

Subjek yang bernama Ibu RB perempuan berusia 72 tahun yang tidak mengenyam bangku pendidikan di sekolah ini mengatakan kalo dia mengikuti posyandu lansia sudah sejak lama, posyandu diadakan sebulan sekali yaitu minggu kedua hari kamis.

Kepada peneliti Ibu RB bercerita tentang bagaimana pelaksanaan sebelum kegiatan dilaksanakan biasanya kader memberitahu lewat pengajian setiap hari kamis. Langsung ikut posyandu setelah selesai mengaji.

Ibu RB menceritakan langkah-langkah yang ditempuh saat datang mengikuti kegiatan posyandu lansia dari awal sampai akhir: 1) Pertama kader melakukan penimbangan berat badan terlebih dahulu kemudian mencatatnya dalam buku KMS lansia, selanjutnya. 2) mentensi tekanan darah dan membandikan hasil pemeriksaan kemaren dengan sekarang kemudian baru dilakukan pemeriksaan kesehatan, sambil diperiksa petugas kesehatan menggali riwayat kesehatan pasien serta menanyakan keluhan-keluhan yang dirasakan pasien, sehingga petugas kesehatan dapat

memberikan obat sesuai yang dikeluhkan pasien. 3) Setelah pemeriksaan semuanya selesai berdasarkan rekap penyakit selama sebulan ini maka petugas kesehatan kemudian memberikan penyuluhan tentang hidup sehat, menjaga pola makanan, dan olahraga teratur.

Alasan Ibu RB mengikuti posyandu lansia adalah agar sehat, supaya panjang umur, silaturahmi dengan teman-teman sesama lansia, menambah teman.

Setelah mengikuti posyandu lansia di Rahayu, Ibu RB mengatakan banyak manfaat yang di dapat Ibu RB melalui kegiatan posyandu lansia ini selain membuat sehat salah satunya nafasnya menjadi tambah panjang karena rajin mengikuti olahraga, berkumpul dengan teman-teman dengan usia sama dapat bertukar pikiran sehingga bisa menghilangkan jenuh dari aktivitas sehari-hari, bisa juga berkumpul menjadikan ajang silaturahmi juga.

Faktor pendukung bagi Ibu RB dalam hal ini adalah karena jarak yang ditempuh sangatlah dekat, keluarganya juga sangat mendukung bentuknya memberikan izin karena tujuannya baik yaitu agar sehat.

Menurut Ibu RB, tidak ada faktor penghambat yang cukup berarti dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia, hanya hujan karena perjalanan menjadi licin.

Keluarga sangat mendukung untuk kegiatan posyandu mengingatkan ketika waktu pelaksanaan pemeriksaan.

POSYANDU RAHAYU

Jl Raya Rejosari Ngijo Gunungpati-Semarang

S E M A R A N G

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Penyelenggara **Posyandu Rahayu** menerangkan bahwa:

Nama : **Sumarmi**
NIM : 1201411030
Prodi : Pendidikan Nonformal
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di **Posyandu Rahayu** pada bulan Februari 2015 dengan judul skripsi:

“ Peran Kader Posyandu sebagai Agen Pembaru bagi Lansia di Dukuh Rejosari Kelurahan Ngijo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Februari 2015

Ketua Penyelenggara

Siswati

DOKUMENTASI

Kegiatan Pemeriksaan Posyandu Lansia Rahayu



Kegiatan Senam Posyandu Lansia Rahayu



Kegiatan Wawancara Dengan Kader DAN LANSIA

